

SKRIPSI

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN AKHLAK MULIA SISWA DI SMA DARUL
ARAFAH**

Oleh:

**KHUSNUL KHOTIMAH
NPM. 1801010063**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO

1447 H/ 2025 M

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN AKHLAK MULIA SISWA DI SMA DARUL
ARAFAH**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

KHUSNUL KHOTIMAH
NPM. 1801010063

Pembimbing: Muhammad Ali, M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN METRO)
1447 H/ 2025 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47295; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Khusnul Khotimah
NPM : 1801010063
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN AKHLAK MULIA SISWA DI SMA DA-
RUL ARAFAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Metro, 20 Mei 2025
Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN AKHLAK MULIA SISWA DI SMA
DARUL ARAFAH
Nama : Khusnul Khotimah
NPM : 1801010063
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 20 Mei 2025
Dosen Pembimbing


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No.: B-2703/.../In-2023/D/PP-009/07/2025

Skripsi dengan judul: PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAK MULIA SISWA DI SMA DARUL ARAFAH, disusun oleh: Khusnul Khotimah, NPM: 1801010063, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu/04 Juni 2025.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Muhammad Ali, M.Pd.I

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA.

Penguji II : Novita Herawati, M.Pd.

Sekretaris : Aneka, M.Pd.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607.200312 2 003

ABSTRAK

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAK MULIA SISWA DI SMA DARUL ARAFAH

**Oleh:
KHUSNUL KHOTIMAH**

Pendidikan agama Islam merupakan usaha bagian terpenting yang berkenaan dengan aspek sikap dan nilai nilai akhlak, karena pendidikan agama Islam memberikan motivasi hidup dan kehidupan, serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri untuk terciptanya manusia sebagaimana diharapkan. Peran guru pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan membimbing, dan mengasuh, melainkan membina dan membentuk para siswa untuk menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam di SMA Darul Arafah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sedangkan prosedur pengumpulan datanya meliputi: wawancara dan dokumentasi. Dalam mendeskripsikan wawancara peneliti menggunakan hasil wawancara dan dokumentasi sebagai penguat terhadap data yang diperoleh dari Informan. Dalam penelitian ini informasi didapatkan dari wakil kepala sekolah, wali kelas, guru PAI dan peserta didik kelas XI, yang diwawancarai secara langsung untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini yang kemudian peneliti analisis untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI berperan aktif dalam meningkatkan akhlak siswa dan sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan akhlak siswa menjadi lebih baik. Adapun cara yang diterapkan dalam pembinaan akhlak siswa ini adalah dengan memberikan keteladanan, kedisiplinan dan pembiasaan perilaku yang baik.

Kata kunci: Peran Guru PAI, Akhlak Mulia Siswa

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khusnul Khotimah

NPM : 1801010063

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 20 Mei 2025
Yang Menyatakan,



Khusnul Khotimah
NPM. 1801010063

MOTTO

لَقَدْ لِمَنَّ حَسَنَةً أَسْوَةٌ اللَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ اللَّهُ يَرْجُوا كَانَ

اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ أَكْثَرَ (٢١)

Artinya:

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”¹

(QS. Al-Ahzab: 21)

¹ QS. Al-Ahzab (33): 21

PERSEMBAHAN

Segala perjuangan saya hingga titik ini tidak terlepas dari do'a orangtua. Tiada kasih sayang yang melebihi kasih sayang kedua orangtua terhadap anak anaknya. Hasil studi ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada Almh. Ibu Eka Suryati Ningsih, mungkin raga nya tidak bisa memeluk ku lagi, tapi kasih dan sayangnya selalu menjadi penguat dalam hidup ku.
2. Kepada Bapak Edi Purnomo, yang selalu memberikan semangat, selalu sabar mendidik dan menyayangiku hingga saat ini.
3. Kepada adik tersayang Nurul Latifah, yang menjadi penyemangat dalam hidupku.
4. Kepada keluarga besar ku yang selalu memberikan nasihat agar segera terselesainya skripsi ini.
5. Kepada teman-teman seperjuangan dan sama sama berjuang yang namanya tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
6. Almamater IAIN Metro.

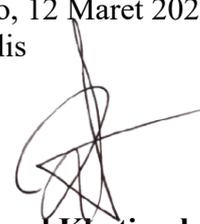
KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa Di SMA Darul Arafah".

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak trimakasih kepada, Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Dewi Masitoh, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Muhammad Ali, M.Pd.I pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi. Penulis juga mengucapkan trimakasih kepada Kepala Sekolah SMA Darul Arafah yang telah memberikan izin, waktu, dan fasilitas untuk melakukan penelitian.

Kritik dan saran sangat diharapkan guna memperbaiki skripsi ini dan akan diterima dengan lapang dada. Oleh karena ini penulis mengharapkan saran untuk memperbaiki sehingga skripsi ini bisa berguna bagi yang membacanya.

Metro, 12 Maret 2025
Penulis



Khusnul Khotimah
NPM. 1801010063

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	9
1. Pengertian Peran Guru PAI.....	9
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
3. Guru dalam Pandangan Islam	18
B. Akhlak Mulia	22
1. Pengertian Akhlak Mulia.....	22
2. Cakupan Akhlak Mulia.....	23
3. Hakikat Akhlak Mulia	30
C. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa	32
BAB III METODE PENELITIAN	41

A. Jenis dan Sifat Penelitian	41
B. Sumber Data.....	43
C. Teknik Pengumpulan Data.....	44
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	48
E. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Temuan Umum.....	53
1. Sejarah Berdirinya SMA Darul Arafah	53
2. Visi dan Misi SMA Darul Arafah.....	53
3. Letak Geografis SMA Darul Arafah.....	53
4. Struktur Kepengurusan SMA Darul Arafah	54
5. Keadaan Guru, Siswa, Sarana dan Prasarana SMA Darul Arafah.....	54
6. Denah Sekolah SMA Darul Arafah	57
B. Temuan Khusus.....	57
1. Peran Guru dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa	57
C. Pembahasan.....	64
1. Peran Guru PAI di SMA Darul Arafah.....	64
2. Akhlak Siswa Kelas XI SMA Darul Arafah.....	65
3. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlak Siswa	66
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN - LAMPIRAN	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	104

DAFTAR TABEL

1. Daftar Guru SMA Darul Arafah	55
2. Jumlah Siswa SMA Darul Arafah.....	56

DAFTAR GAMBAR

Denah Lokasi SMA Darul Arafah.....	57
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi	76
2. Surat Balasan Pra-Survey	77
3. Surat Balasan Research	78
4. Kartu Konsultasi Bimbingan	79
5. Outline	90
6. Alat Pengumpulan Data.....	92
7. Pedoman Observasi	101
8. Dokumentasi.....	103
9. Daftar Riwayat Hidup	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam suatu lembaga pendidikan, guru adalah pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi siswa. Guru berarti seseorang yang memiliki peran dan tanggung jawab untuk mendidik siswa dalam mengembangkan karakter mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan adanya tanggung jawab ini, guru memiliki peran krusial dalam mengembangkan karakter dan kecerdasan siswa, serta mendukung proses pembelajaran yang efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.²

Guru memberikan arahan dan bimbingan kepada siswanya agar mereka menjadi generasi penerus bangsa yang baik, memiliki karakter, dan yang terpenting adalah mempunyai akhlak yang mulia. Guru merupakan orang tua kedua bagi siswa setelah ayah dan ibu. Jadi, sejak anak/siswa memasuki dunia pendidikan maka anak/siswa akan mendapatkan bimbingan, arahan dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang berguna bagi dirinya. Dalam ruang lingkup sekolah, guru itu ada yang memegang bidang tertentu, salah satunya dalam bidang agama yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI).

² Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter : Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Jawa Barat: Cv. Adanu Abimata, 2020), 9.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha dan proses penanaman sesuatu (Pendidikan) secara kontinue antara guru, siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir penanaman nilai-nilai Islam.³ Melalui pendidikan ini, diharapkan siswa dapat memahami, mengamalkan, dan menyebarkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta individu yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi lingkungannya.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian terpenting yang berkenaan dengan aspek sikap dan nilai-nilai akhlak, karena Pendidikan agama memberikan motivasi hidup dan kehidupan, serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri untuk terciptanya manusia sebagaimana diharapkan. Saat ini tantangan moral etika yang dihadapi generasi muda semakin kompleks.⁴ bangsa kita menginginkan terbentuknya generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berkualitas akhlaknya sekaligus cerdas intelektualnya. Banyak contoh anak didik yang cerdas, tetapi kualitas akhlaknya kurang baik, maka mereka tidak dapat diharapkan untuk menjadi generasi penerus yang dapat membangun bangsa kita.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Komnas PA (Perlindungan Anak) tentang pengaduan dan penanganan kasus yaitu, pada tahun 2020 ada 26 kasus, 2021 ada 34 kasus, 2022 ada 48 kasus, tahun 2023 terdapat 50 kasus dan hingga saat ini tahun 2024 sudah mencapai 62 kasus yang mencakup kasus seperti

³ Ahmad Ridwan, Delvira Asmita, and Neiny Puteri Wulandari, "Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa," *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 53.

⁴ Edi Kuswanto, "Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah," *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan* 6, no.2 (2014): 214.

pelecehan seksual, sengketa anak, pelanggaran hukum oleh anak, kekerasan fisik, bullying, dan kenakalan remaja. Dari fakta tersebut membuktikan bahwa secara keseluruhan, data ini menegaskan perlunya perhatian yang lebih besar terhadap isu-isu perlindungan anak di Indonesia. Salah satunya pada kenakalan remaja sebagai generasi penerus bangsa. Dengan begitu, perlunya meningkatkan akhlak mulia pada diri anak yang diawali sedari rumah yaitu peran orang tua serta peran guru disekolah sebagai orangtua kedua dan terutama pada guru Pendidikan Agama Islam.⁵

Peranan Guru Pendidikan Agama Islam pada dasarnya sama dengan peran guru umum lainnya, yakni sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas. Akan tetapi peranan guru Pendidikan Agama Islam selain berusaha memindahkan ilmu (*transfer of knowledge*), ia juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam akhlak mulia kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran-ajaran agama dan ilmu pengetahuan.⁶

Akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa seseorang, yang darinya akan lahir perbuatan-perbuatan secara spontan tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian. Jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang terpuji menurut pandangan akal dan syariat Islam, ia adalah akhlak yang baik. Namun, jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang

⁵ Lampung Geh, "Kasus Kekerasan Anak Di Lampung, Meningkatkan Komnas PA Imbau Untuk Lebih Peduli" (Bandar Lampung, September 25, 2024).

⁶ Jentoro Jentoro et al., "Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Wasatiah Siswa," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3, no. 1 (2020): 49.

buruk dan tercela, ia adalah akhlak yang buruk.⁷ Maka dari itu peran guru sangat dibutuhkan dalam menanamkan akhlak mulia. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang membentuk kepribadian siswa.

Berdasarkan hasil pra-survey melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diperoleh data mengenai peran mereka dalam meningkatkan akhlak mulia pada siswa di lingkungan sekolah, beliau menyatakan bahwa Pendidikan ataupun pembinaan akhlak akan berhasil apabila ajaran agama selalu tercermin dalam pribadi siswa, upaya yang dilakukan dalam Pendidikan akhlak yaitu dengan cara memberikan contoh seperti halnya dalam bersikap, berbicara, cara berpakaian, serta tingkah laku.

Hasil wawancara peneliti dengan wali kelas yang menyatakan bahwa, sangat penting menerapkan contoh dikalangan siswa, karena guru merupakan seorang yang digugu atau yang diikuti segala sifat ataupun perilakunya. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan peran guru PAI sudah cukup maksimal, guru memberikan keteladanan bagi siswa seperti membiasakan berbuat baik, menanamkan nilai kebaikan, memberikan teladan mengajarkan etika dan moral, kegiatan keagamaan dan pembinaan secara lisan serta berbahasa dengan baik.

Guru Pendidikan Agama Islam ini bukan hanya mengajarkan, membimbing dan mengasuh melainkan membina dan membentuk para siswa untuk menjadi pribadi yang beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT. Berdasarkan latar

⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016).

belakang diatas maka penulis tertarik untuk menelitinya dengan judul **“Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa”**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka untuk itu dapat diidentifikasi bahwa pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah :
“Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan akhlak mulia siswa di SMA Darul Arafah?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dijelaskan beberapa tujuan dan manfaat yaitu:

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan akhlak mulia siswa di SMA Darul Arafah.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai khasanah ilmu pengetahuan dan sumbangsih pemikiran bagi kehidupan sosial kemasyarakatan bahwa pentingnya akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Memberikan masukan kepada siswa agar bisa mengendalikan segala bentuk perilakunya, baik dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan ini merupakan bagian yang membahas tentang hasil penelitian yang terkait dengan permasalahan-permasalahan yang dikaji dan dilihat dari persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu.

Bagian ini memuat uraian-uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas itu belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya.⁸

1. Yeca Wilda Ningsih, Tahun 2019, dalam skripsinya yang berjudul “*Peranan Guru Agama Dalam Mendidik Akhlak Siswa Di MTsN Rigangan Kabupaten Kaur*”.⁹ Hasil Penelitian ini adalah bahwa bentuk-bentuk pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh sekolah melalui program keagamaan yaitu, membaca surat Yaasin, kultum, shalat dhuha dan shalat dzuhur secara berjama'ah. Pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan program keagamaan merupakan program yang dimaksudkan untuk menannamkan nilai-nilai akhlak melalui aktifitas dan rutinitas tertentu dengan kata lain, bentuk-bentuk pembinaan tersebut bukan kegiatan yang menjadi tuntutan dalam kurikulum.

Adapun kendala - kendala yang dihadapi dalam proses pembinan akhlak siswa yaitu berasal dari faktor internal dan eksternal, kendala-kendala yang berasal dari faktor internal (dari dalam sekolah) antar lain seperti: dana pelaksanaan dan pengembangan ditanggung oleh sekolah karena bagaimanapun juga program ini didorong dengan adanya dana yang

⁸ Zuhairi, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Metro: IAIN Metro, 2018).

⁹ Yeca Wilda Ningsih, “*Peranan Guru Agama Dalam Mendidik Akhlak Siswa di MTs N Rigangan Kabupaten Kaur*” (IAIN Bengkulu, 2019).

tidak sedikit, dibutuhkan waktu yang lama untuk mencapai pembinaan yang sempurna, kurang maksimalnya pemanfaatan sarana fasilitas-fasilitas penunjang lainnya serta adanya latar belakang dari siswa yang berbeda-beda.

Sedangkan kendala yang berasal dari faktor eksternal (dari luar sekolah) diantaranya seperti: Lingkungan yang kurang kondusif, dalam menciptakan pembinaan yang sempurna, baik lingkungan sosial, keluarga dan sekolah, serta kurangnya dukungan dari masyarakat atau orang tua siswa dalam pelaksanaan program keagamaan. Adapun solusi atau alternatif untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam proses pembinaan akhlak siswa melalui program keagamaan yaitu: diperlukan peran aktif dari kepala sekolah, dewan guru serta orang tua murid (wali) untuk melakukan sinergi yang baik.

2. Aan Afriyawan, Tahun 2016 dalam skripsinya yang berjudul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Bandungan Kab. Semarang)*".¹⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa SMP Negeri 1 Bandungan diantaranya: Memberikan nasihat, membangun pembiasaan, memberikan teladan, menyediakan fasilitas yang mendukung, dan berkomunikasi dengan berbagai pihak, (2) Permasalahan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam, diantaranya

¹⁰ Aan Afriyawan, "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa (Studi Kasus di Smp Negeri 1 Bandungan Kab. Semarang)*" (IAIN Salatiga, 2016).

adalah: kurangnya kesadaran dari siswa, fasilitas dan sarana yang kurang lengkap, serta pengaruh dari lingkungan pergaulan.

3. Fatkhul Janah Mahasiswi IAIN Metro dengan judul penelitian "*Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Anak di TPA Miftahul Iman Desa Negeri Agung Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur*".¹¹ Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa peran guru dalam pembinaan akhlak anak di TPA Miftahul Iman memiliki peran yang sangat besar bagi anak-anak yang mengikuti pendidikan di TPA, sehingga terciptanya anak-anak yang berakhlakkul karimah yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
4. Nurmaya mahasiswi IAIN Metro dengan judul penelitian "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2017/2018*".¹² Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa: peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa dikategorikan sudah baik pelaksanaannya, kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan disekolah, menerapkan metode keteladanan, nasehat dan pengawasan bagi siswa.

¹¹ Fatkhul Janah, "*Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Anak di TPA Miftahul Imam Desa Negeri Agung Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur*" (IAIN Metro, 2018).

¹² Nurmaya, "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2017/2018*" (IAIN Metro, 2018).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran adalah pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya, peran sendiri menentukan apa yang harus diperbuat oleh seseorang bagi masyarakat dan kesempatan-kesempatan apa yang diberikan kepadanya serta mengatur perilaku seseorang.¹ Sedangkan guru merupakan orang yang mempunyai tugas mengajar, merencanakan dan melakukan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing, melatih, meneliti serta mengabdikan kepada semua masyarakat.² Peran melibatkan pelaksanaan hak dan kewajiban berdasarkan posisi, mendikte tindakan individu dalam masyarakat sementara guru mendidik, merencanakan, menilai, dan melayani.

Istilah guru dalam bahasa Arab dapat ditemukan seperti pada kata-kata *mu'addib*, *mu'allim*, *ustadz*, dan *mudarris* yang di deskripsikan sebagai berikut:

- a. *Mu'addib* (etika, moral, dan adab) yaitu orang beradab yang memiliki peran dan fungsi membangun suatu peradaban yang berkualitas di era mendatang, orang yang memberikan pendidikan kepada siswa agar

¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 165.

² Mahasri Shobahiya, "Studi Komparatif Profil Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Hasan Langgulung dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas," *Suhuf* 29, no. 1 (2017): 41.

mampu berkreasi, mengatur, dan memelihara hasil kreasinya untuk kemaslahatan.

- b. *Mursyid* yaitu orang yang mengajarkan dan menularkan penghayatan akhlak dan kepribadian kepada siswa.
- c. *Ustadz* yaitu orang yang (dalam pengajaran) selalu memperbaiki dan berinovasi sesuai dengan perubahan zaman.
- d. *Mudarris* yaitu orang mencerdaskan siswa, menghilangkan ketidaktahuan atau kebodohan, dan melatih keterampilan siswanya sesuai dengan minat dan bakat.
- e. *Mu'allim* yaitu orang yang menjelaskan hakikat ilmu atau pengetahuan yang diajarkan kepada siswanya.³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami pengertian peran guru Pendidikan Agama Islam ialah orang yang mengajarkan tentang bidang studi agama Islam. Guru agama juga dapat diartikan sebagai orang dewasa yang mempunyai kemampuan agama Islam yang baik dan diberi wewenang untuk mengajarkan bidang studi agama Islam untuk dapat mengarahkan, mengajarkan, membimbing dan mendidik siswa yang berdasarkan hukum-hukum Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Terdapat teori yang relevan dalam konteks Pendidikan Agama Islam, untuk menjelaskan peran guru yaitu dalam Teori Pembelajaran

³ Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Yang Religius Dan Bermartabat* (Gresik: Caremedia Communication, 2018), 33–34.

Sosial (Albert Bandura), Albert Bandura lahir pada tanggal 4 Desember 1925 di Mundare Alberta, Kanada. Albert Bandura memperoleh gelar sebagai sarjana muda di bidang psikologi pada tahun 1949 di University of British of Columbia lalu melanjutkan pendidikan nya di University of Iowa dan mendapatkan gelar Ph.D pada tahun 1952. Beliau merupakan salah satu psikolog aliran behaviorisme yang terkenal dengan eksperimen Bobo Doll yang menunjukkan bahwa anak meniru perilaku agresif orang dewasa yang ada dilingkungan sekitarnya dengan serupa.

Eksperimen Bobo Doll dilakukan dengan meletakkan anak kecil pada ruangan terpisah yang memiliki sekat kaca tembus pandang. Pada ruangan lainnya terdapat orang dewasa dengan boneka. Orang dewasa tersebut dikondisikan sedemikian rupa agar dapat dilihat oleh anak yang telah ditempatkan pada ruangan disebelahnya. Berdasarkan skenario yang telah dirancang dalam jangka waktu tertentu orang dewasa tersebut akan melakukan tindakan-tindakan yang agresif terhadap boneka yang ada padanya. Tindakan tersebut seperti memukul, menendang, serta memperlakukan boneka dengan kasar. Setelah dijeda beberapa saat, anak yang berada pada ruangan yang bersekat kaca dipindahkan ke ruangan yang ditempati oleh orang dewasa dan bonekanya tadi. Pada awalnya tidak ada reaksi yang aneh pada anak, namun beberapa saat setelah itu anak mulai memunculkan perilaku-perilaku yang sama persis seperti yang dilakukan orang dewasa tadi terhadap boneka. Anak mulai memukul, menendang, dan memperlakukan boneka dengan kasar.

Teori Pembelajaran Sosial menjelaskan ada 4 komponen penting dalam teori belajar sosial ini diantaranya: Pertama, memperhatikan (*attention*): memperhatikan suatu perilaku/objek. Kedua, menyimpan (*retention*): proses menyimpan apa yang telah diamati untuk diingat. Ketiga, memproduksi gerakan motorik (*motor reproduction*) menerjemahkan hasil pengamatan menjadi tingkah laku sesuai dengan model yang telah diamati. Keempat, Penguatan dan motivasi (*vicarious-reinforcement and motivational*) dorongan motivasi untuk mengulang-ulang perbuatan yang ada supaya tidak hilang. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa pada dasarnya teori belajar sosial menggambarkan perilaku manusia sebagai bentuk interaksi timbal balik yang berkelanjutan antara perilaku, kognitif, serta dampak dari lingkungan yang didapatkan melalui tahap mengamati dan meniru.⁴

Teori belajar sosial memaknai bahwa siswa memiliki sifat: Pertama, intensionalitas siswa adalah perencana yang bukan hanya sekedar ingin memprediksi masa depan, tetapi intens membangun komitmen proaktif dalam mewujudkan setiap rencana. Kedua, memprediksi siswa memiliki kemampuan mengantisipasi hasil tindakan, dan memilih perilaku mana yang dapat memberi keberhasilan dan perilaku yang mana untuk menghindari kegagalan. Ketiga, reaksi diri siswa lebih daripada sekedar berencana dan merenungkan perilaku ke depan karena manusia juga

⁴ Nurul Wahyuni dan Wahidah Fitriani, "Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam," *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan* 11, no. 2 (2022): 62.

sanggup memberikan reaksi diri dalam proses motivasi dan meregulasi diri terhadap setiap tindakan yang dilakukan. Keempat, refleksi diri siswa adalah makhluk yang dilengkapi dengan kemampuan merefleksi diri. Kemampuan manusia merefleksi diri, membentuk kepercayaan diri dari manusia, bahwa manusia sanggup melakukan tindakan-tindakan yang akan menghasilkan efek yang diinginkan.

Teori belajar sosial menjelaskan bagaimana kepribadian seseorang berkembang melalui proses pengamatan, di mana orang belajar melalui observasi atau pengamatan terhadap perilaku orang lain terutama orang yang dianggap mempunyai nilai lebih dari orang lainnya. Istilah yang terkenal dalam teori belajar sosial adalah modeling (peniruan). Kebanyakan belajar terjadi tanpa *reinforcement* yang nyata. Dalam penelitiannya, ternyata orang dapat mempelajari respon baru dengan melihat respon orang lain, bahkan belajar tetap terjadi tanpa ikut melakukan hal yang dipelajari itu, dan model yang diamatinya juga tidak mendapat reinforcement dari tingkahlakunya. Belajar melalui observasi jauh lebih efisien dibanding belajar melalui pengalaman langsung. Melalui observasi orang dapat memperoleh respon yang tidak terhingga banyaknya, yang mungkin diikuti dengan hubungan dan penguatan.⁵

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

⁵ Herly Jeanette Lesilolo, "Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah," *Kenosis: Jurnal Kajian Teologi* 4, no. 2 (2019): 188.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia Pendidikan, tidak hanya sekedar mentransformasikan pengetahuan dan pengalamannya, tetapi seorang guru juga diharapkan bisa menginspirasi anak didiknya dan memberikan contoh teladan yang baik.⁶ Peran guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai pembimbing dalam membentuk karakter dan meningkatkan keasadaran agama peserta didiknya.⁷ Berikut beberapa peran guru Pendidikan Agama Islam:

a. Guru sebagai pendidik

Guru pendidik merupakan seorang figur, teladan, serta sosok pengenalan bagi siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki kualitas pribadi tertentu termasuk tanggung jawab, otoritas, kemandirian dan disiplin.⁸

b. Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model dan teladan bagi siswa dan semua orang yang menganggapnya seperti guru. Guru secara otomatis akan menjadi teladan atau contoh oleh siswa dan orang disekitarnya. Sehubungan dengan itu, guru harus menata bagaimana bersikap, gaya bicara, pakaian, proses berpikir, mengambil keputusan, gaya hidup dan hubungan kemanusiaan yang diwujudkan dalam semua pergaulan

⁶ Ahmad Ridwan, Delvira Asmita, dan Neiny Puteri Wulandari, "Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa," *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 42.

⁷ Rahmat Hidayat, M Sarbini, And Ali Maulida, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor," *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, No. 1 (2023): 148.

⁸ Ahmad Musanna And Basiran, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, No. 4 (2023): 86.

terutama dalam berperilaku. Sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW sebagai suri tauladan bagi umatnya.⁹

c. Guru sebagai fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator yaitu guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Sebagai fasilitator guru berkewajiban memberikan pelayanan dan menyediakan fasilitas serta sarana dan prasarana pembelajaran kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.¹⁰

Terdapat tiga indikator keberhasilan guru sebagai fasilitator, yaitu;

- 1) Guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai (seperti silabus, RPP, penilaian dan bahan evaluasi).¹¹
- 2) Guru menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media dan peralatan pembelajaran. Guru memberikan fasilitas dengan memenuhi kebutuhan dan proses belajar siswa. Fasilitas pembelajaran yang digunakan oleh guru sesuai dengan materi pembelajaran yang biasa digunakan.¹²

⁹ Sayang Sayang, "Keteladanan Guru dalam Pelaksanaan Salat Berjamaah untuk Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di MTS Al-Maarif Panyawi Kec. Cenrana Kab. Bone," *Jurnal Al-Qayyimah* 3, no. 2 (December 9, 2020): 106–24, <https://doi.org/10.30863/aqym.v3i2.1090>.

¹⁰ Ssaski Anggreta Fauzi And Dea Mustika, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 2445.

¹¹ I Kadek Winaya, I Made Suarjana, and Luh Putu Putrini Mahadewi, "Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Kurikulum 2013 Kelas IV SD No. 4 Banyuasri," *Mimbar PGSD Undiksha* 3, no. 1 (2015): 15.

¹² Syarifah Fatthum A and Dea Mustiks, "Peran Kepala Sekolah Dalam Proses Perencanaan Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 8735.

3) Guru bertindak sebagai mitra. Penyelenggaraan pengajaran dan pembelajaran dalam suatu pendidikan formal di sekolah, yang paling penting untuk diperhatikan adalah interaksi antara guru dan siswa di kelas, perlu adanya pengawasan atau supervise agar tujuan sekolah berjalan sebagaimana yang ditetapkan. Oleh karena itu, sangat penting menjalin hubungan dan interaksi yang baik agar proses pelaksanaan pendidikan dapat dilaksanakan secara terpadu dan kemitraan.¹³

d. Guru sebagai motivator

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan seperti keinginan yang hendak dipenuhi, tingkah laku, tujuan, umpan balik.¹⁴ Motivasi belajar adalah suatu penggerak yang timbul dari kekuatan mental diri peserta didik maupun dari penciptaan kondisi belajar sedemikian rupa untuk mencapai tujuan-tujuan belajar itu sendiri.

Guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar peserta didiknya. Guru sebagai motivator hendaknya menunjukkan sikap sebagai berikut:

¹³ M Tahir and Syaifullah, "Pengawas Sekolah Dan Guru Profesional Sebagai Mitra Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMAN 3 Wera," *EduSociata Jurnal Pendidikan Sosiologi* 3, no. 1 (2020): 5.

¹⁴ Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar," *Tadrib* 1, No. 2 (2015): 174.

- 1) Bersikap terbuka, artinya seorang guru dapat mendorong siswanya berani mengungkapkan dan menanggapi pendapat dengan positif.
- 2) Guru membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal.
- 3) Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh semangat dalam interaksi belajar mengajar di kelas.¹⁵
- 4) Menanamkan kepada siswa bahwa belajar itu ditunjukkan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi, menyenangkan orang tua dan beribadah kepada Allah, agar dapat dijadikan motivasi demi menumbuhkan minat belajar siswa.¹⁶

e. Guru sebagai evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, oleh karena itu guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai. tetapi penilaian bukan merupakan tujuan, melainkan alat untuk mencapai tujuan. Kemampuan lain yang harus dikuasai guru adalah memahami.¹⁷

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa peran penting, antara lain sebagai pendidik, model, fasilitator, motivator, dan evaluator. Sebagai pendidik, guru harus memiliki kualitas pribadi seperti tanggung

¹⁵ Fitria Irawarni Mbagho And Ahsanatul Khulailiyah, "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Smp Negeri 2 Diwek Jombang," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, No. 2 (2021): 118.

¹⁶ Zida Haniyyah And Nurul Indana, "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Smpn 03 Jombang," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, No. 1 (2021): 80.

¹⁷ Putri Ratna Sari, *Peran, Upaya Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik* (Jawa Barat: Guepedia, 2022), 52.

jawab dan disiplin. Sebagai model, guru harus memberikan teladan yang baik bagi peserta didik. Sebagai fasilitator, guru harus menyediakan perangkat pembelajaran dan fasilitas yang diperlukan. Sebagai motivator, guru harus mendorong semangat belajar siswa dan memotivasi mereka untuk meraih prestasi. Sebagai evaluator, guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penilaian pembelajaran dengan baik. Menjadi guru yang berkualitas berarti dapat menjalankan semua peran ini dengan baik.

3. Guru dalam Pandangan Islam

Guru dimuliakan karena ilmunya, maka dari itu disebut sebagai pewaris nabi. Namun jika guru tidak mengamalkan dan mengajarkan ilmunya dengan tuntunan Rasulullah SAW, bukan termasuk pewaris nabi. Guru yang mengamalkan ilmunya lebih baik dari pada seorang yang beribadah, puasa, dan sholat malam. Pengajar adalah pelita semua zaman, orang yang hidup semasa dengannya dapat memperoleh pancaran keilmuannya. Tugas utama guru dalam menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, dan membawa hati manusia bertakarrub kepada Allah SWT. Hal tersebut karena pendidikan adalah cara untuk mendekatkan diri kepada Allah.¹⁸

Beberapa pandangan tersebut dapat dipahami, bahwa tugas guru sebagai warasat al-anbiya, yang pada dasarnya memiliki isi mengajak

¹⁸ Eli Faliani, Hanum Kholidiya Ulya, dan Nurul Vita Sari, "Kedudukan Guru sebagai Pendidik Menurut Pandangan Islam," *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran* 18, no. 1 (2024): 60.

manusia tunduk dan patuh pada aturan Allah SWT, agar mendapat keberkahan, keselamatan, dan kedamaian dalam dunia dan akhirat. Kemudian dikembangkan dalam pembentukan kepribadian yang memiliki jiwa tauhid, kreatif, beramal shalih, dan bermoral tinggi.

Profesi guru dalam Islam dianggap begitu mulia dan sangat dihargai kedudukannya. Seorang guru memiliki tempat dan derajat yang tinggi, tidak hanya didunia namun juga diakhirat kelak. Hal ini dijelaskan oleh Allah SWT dan RasulNya.

Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan" (Al-Mujaadilah/58:11).¹⁹

Sementara itu dalam hadits Rasulullah SAW bersabda: "Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya". (H.R. Bukhari).

¹⁹ QS. al-Mujaadilah (58): 11.

Firman Allah dan sabda Rasul tersebut menggambarkan tingginya kedudukan orang yang mempunyai ilmu pengetahuan (pendidik). Hal ini beralasan bahwa dengan pengetahuan dapat mengantarkan manusia untuk selalu berfikir dan menganalisa hakikat semua fenomena yang ada pada alam, sehingga mampu membawa manusia semakin dekat dengan Allah. Dengan kemampuan yang ada pada manusia terlahir teori-teori untuk kemaslahatan manusia.²⁰

Secara umum pendidik adalah orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan. Di sisi lain, dari sudut pandang pendidikan Islam, pendidik bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang siswa, terutama dengan berupaya mengembangkan potensi emosional, kognitif, dan psikomotorik siswanya secara utuh, sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Seorang guru akan rela mengabdikan dirinya di tempat mereka mengajar meskipun tempat itu terpencil. Dengan ilmu yang dimiliki seorang guru dengan segala kekurangannya mereka akan membimbing dan mendidik anak didik itu sampai menjadi sosok yang paling di banggakan bagi bangsa dan negaranya.

Pandangan Islam, guru memiliki peran yang sangat penting dan dihormati. Berikut beberapa teori dan konsep yang berkaitan dengan peran guru dalam islam adalah sebagai pengelola (*manager of learning*),

²⁰ Zubairi et al., *Modernisasi Pendidikan Agama Islam : Konsep Pendidik dan Peserta Didik Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jawa Barat: Cv. Adanu Abimata, 2022), 22.

pengarah (*director of learning*), fasilitator, dan perencanaan (*the planer of future society*). Dengan demikian bahwa guru yaitu:

- a. Pengajar (*mu'allim, instructional*) yaitu merencanakan dan melaksanakan program pengajaran yang telah disusun, serta mengakhiri dengan diadakan penilaian (*evaluation*).
- b. Pendidik (*murabbi, educator*) yaitu pengarahan anak didiknya pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian manusia yang sempurna dengan tujuan Allah menciptakannya.
- c. Pemimpin (*manager*) yaitu memimpin dan mengendalikan diri sendiri, anak didik, dan yang menyangkut cara pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan antisipasi atas program yang telah dilakukan.²¹

Guru juga merupakan bapak rohani (*Spiritual Father*) bagi siswa, yang akan memberi segudang ilmu, bimbingan akhlak yang mulia, dan akan membenarkan perilaku yang tidak baik. Maka dari itu guru itu memiliki kedudukan yang tinggi di dalam ajaran Islam.²²

Jadi dapat dijelaskan bahwa guru dalam pandangan Islam adalah sosok yang memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik dan membentuk karakter generasi. Mereka bukan sekedar pengajar, namun juga pembimbing yang berupaya menanamkan nilai-nilai keislaman.

²¹ Eli Faliani, Anum Kholidiya Ulya, dan Nurul Vita Sari, *Kedudukan Guru sebagai Pendidik Menurut Pandangan Islam*, 60.

²² Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 88–89.

B. Akhlak Mulia

1. Pengertian Akhlak Mulia

Dilihat dari segi bahasa, kata akhlak berasal dari Bahasa Arab yang telah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata akhlak merupakan jama' kata *khuluqun* yang mengandung arti:

- a. Tabi'at, yaitu sifat yang telah terbentuk dalam diri manusia tanpa dikehendaki (tanpa kemauan) atau tanpa diupayakan (tanpa usaha).
- b. Adat, yaitu sifat dalam diri manusia yang diupayakan (berusaha) melalui latihan yakni berdasarkan keinginan.
- c. Watak, jangkauannya meliputi hal yang menjadi tabi'at dan hal yang diupayakan sehingga menjadi adat kebiasaan.²³

Akhlak mulia menurut Islam mencakup segala aspek kehidupan manusia. Hal ini dipahami dari tujuan akhlak mulia itu sendiri. Akhlak mulia dalam Islam bertujuan memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Akhlak mulia juga merupakan salah satu sarana penting dalam mengikat hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, mengetahui diri sebagai makhluk, memposisikan orang lain seakidah dan berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan dan lainnya.²⁴

Akhlak mulia banyak kaitannya dengan kompetensi sikap sosial, karena akhlak itu ditunjukkan dalam perihal kaitannya dengan hubungan

²³ Andi Rafida Sulaeman, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Terpuji Peserta Didik Di UPTD SD Negeri 9 Parepare," *Sao Jurnal IAIN Parepare* 2, no. 1 (2020).

²⁴ *Ibid.*, 13–14.

terhadap orang lain. Akhlak itu mencakup juga hubungan seseorang dengan Allah dan dengan dirinya sendiri serta makhluk lainnya. Namun fokus capaiannya banyak yang berkenaan dengan sosial, maka stressingnya adalah hubungannya dengan orang lain, misalnya: menunjukkan sikap perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak mulia adalah perbuatan terpuji yang diwujudkan dalam bentuk sikap, ucapan, dan perbuatan yang baik sesuai dengan ajaran Islam yang mencakup hubungannya dengan Allah SWT, dengan dirinya sendiri, dengan orang lain, dan juga lingkungan.

2. Cakupan Akhlak Mulia

Konteks pendidikan Qur'ani Rasulullah SAW. dijadikan sebagai *rolemodel* umat Islam. Seorang pendidik yang telah membuktikan dirinya sebagai orang yang mampu merubah perilaku individu-individu bahkan umat yang terkenal memiliki sifat, karakter dan budaya yang keras dan kasar. Nabi membimbing mereka menjadi pribadi-pribadi yang saleh, cerdas, berani dan sifat-sifat terpuji lainnya, bahkan pribadi-pribadi itu melahirkan budaya yang tinggi dan beradab.²⁵ Berikut merupakan cakupan dari akhlak mulia, diantaranya:

²⁵ Hasmiza Hasmiza et al., "Konsep Pendidikan Islam: Telaah Model Pendidikan 'Rasulullah Sebagai Role Model Pendidik,'" *Research and Development Journal of Education* 9, no. 1 (April 11, 2023): 27.

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Sebagai makhluk yang diciptakan dalam keadaan sempurna, maka sepatutnya kita senantiasa bersyukur kepada Allah SWT. atas pemberian kesempurnaan itu, sungguh Allah telah memberikan berbagai kenikmatan kepada manusia. Manusia bersyukur atau tidak, bagi Allah tidak akan mengurangi kemuliaannya. Namun, sebagai manusia sudah sewajarnya menunjukkan sikap akhlak yang mulia kepada Allah SWT. Rasa syukur adalah salah satu bentuk akhlak terhadap Allah SWT. dan sebagai pengakuan bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT. Dia memiliki sifat-sifat terpuji. Demikian agungnya sifat itu, sehingga bukan saja manusia, malaikat pun tidak akan menjangkau hakikatnya.

b. Beriman

Beriman kepada Allah dalam kehidupan beragama dengan cara membangun keyakinan dan kesadaran terhadap eksistensi Zat Yang Maha Esa. Allah lah tumpuan harapan segala makhluk dunia dan akhirat. Al-qur'an mengajarkan manusia untuk meng-Esakan Allah secara mutlak, tidak ada yang menyekutukan-Nya dengan apa pun. Keyakinan manusia tentang ke-Esa-an Allah adalah "substansi" akhlak karimah. Dari sini awal pembangunan tauhid dirumuskan. Dari ini pula terjadi perbedaan antara mukmin dan kafir.²⁶

²⁶ Syabuddin Gade, *Membumikan Akhlaq Mulia Anak Usia Dini.*, 26.

Allah memerintahkan manusia agar beriman kepada Rasul-Nya, Malaikat-Nya, Kitab-kitab yang pernah diturunkan Allah, Hari Akhirat dengan segala pembalasan-Nya, serta Qadar ketentuan-Nya yang ditetapkan atas manusia. Semua itu menjadi bagian awal pembentukan dari nilai-nilai akhlak mulia.

c. Beribadah Kepada Allah

Beribadah kepada Allah adalah suatu tindakan spiritual yang menjadi inti dari keyakinan dan praktek agama Islam. Ini melibatkan pengabdian, penghormatan, dan ketaatan kepada Allah SWT sebagai pencipta, pemelihara, dan penguasa alam semesta. Beribadah kepada Allah mencakup berbagai aspek, termasuk ibadah ritual dan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Beribadah merupakan bagian penting dari penjabaran iman. Manusia dituntut beribadah karena Allah. Ini sebagai bentuk konsekuensi logis wujud seorang hamba yang mempunyai akhlak mulia. Ibadah kepada Allah pada dasarnya memiliki makna yang luas. Makna luas karena banyak sekali aspek yang ada didalamnya seperti shalat, puasa, zakat, haji, dzikir, dan amal salih.

Pada sisi lain perlu dicatat oleh seorang guru atau orang tua dalam upaya pembinaan dan peningkatan akhlakul karimah kepada anak. Semua bentuk ibadah kepada Allah mempunyai nilai guna apabila dilaksanakan dengan tulus-ikhlas, mengharap ridha-Nya. Sebaliknya sebuah ibadah menjadi sia-sia apabila diisi dengan riya atau tujuan lain.

Islam memerintahkan agar manusia Muslim beribadah kepada Allah dengan keikhlasan hati supaya menjadi golongan mukhlisina lahu ad-din (QS. Al-Bayyinah (98):5), yaitu orang-orang yang ikhlas dalam menjalankan ajaran agama Allah. Selain dari pada itu menjauhi dan menghindari perbuatan yang dilarang oleh Allah termasuk wujud dari akhlak mulia kepada Allah SWT.²⁷

d. Akhlak Mulia Terhadap Diri Sendiri

Akhlak karimah terhadap diri sendiri mengacu pada sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan, pemeliharaan, dan pengembangan diri yang baik. Ini melibatkan berbagai aspek, termasuk kejujuran terhadap diri sendiri, merawat tubuh dan pikiran, serta mengembangkan potensi dan kepribadian dengan cara yang positif.

Diri manusia membutuhkan perhatian, dan diri manusia mempunyai hak untuk ditunaikan, karenanya diri pribadi manusia itu harus dipelihara. Hak mata untuk tidur, maka tunaikan tidur apabila telah mengantuk. Hak diri butuh makanan maka tunaikan itu, begitu juga lainnya. Di samping hak tubuh ditunaikan, maka tubuh juga dipelihara dari kerusakan-kerusakan, Segala sesuatu yang akan merusak tubuh, maka harus dihindari. Jika ada makanan atau minuman yang akan merusak tubuh, maka perlu dihindari. Jika diri sakit, maka hak diri adalah berobat. Menganiaya diri (fisik) sangat terlarang, karena itu

²⁷ *Ibid.*, 30.

pulalah bunuh diri adalah dosa besar yang membuat orang kekal di neraka.²⁸

Usaha manusia untuk memperoleh kebaikan merupakan bagian terpenting untuk meningkatkan kualitas diri seorang hamba. Dalam Islam usaha ini dikenal dengan pembentukan akhlak diri. Artinya, mencari jalan yang seharusnya manusia bersikap dan bertindak untuk menciptakan atau menjaga kualitas kebaikan dirinya sendiri.²⁹ Di samping ada kebutuhan-kebutuhan zahir maka ada pula kebutuhan bathin. Kebutuhan bathin meliputi pemikiran yang bersumber dari otak manusia, dan ada pula perasaan, perasaan ini bersumber dari qalbu manusia. Pemenuhan kebutuhan bathin ini juga adalah bagian dari hak diri, misalnya butuh hiburan, dan puncak dari terpenuhinya kebutuhan itu adalah zikir. Zikir akan membuat ketenteraman hati.

Akhlak kepada diri itu adalah menunaikan hak dan kewajiban diri. Pada diri seseorang ada hak. Anggota-anggota tubuh manusia mempunyai hak, mata mempunyai hak, telinga mempunyai hak, badan mempunyai hak, perut juga mempunyai hak. Yang dimaksud dengan hak di sini adalah sesuatu yang harus ditunaikan. Hak mata misalnya tidur kalau sudah mengantuk. Hak perut makan kalau sudah lapar, hak tubuh (badan) adalah beristirahat kalau sudah letih, berobat kalau sakit,

²⁸ Haidar Putra Daulay and Nurussakinah Daulay, *Pembentukan Akhlak Muia Tinjauan Pendidikan Agama Islam Dan Psikologi Positif* (Medan: Perdana Publishing, 2022), 142.

²⁹ Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, 30.

begitu juga anggota tubuh lainnya. Tanda orang berakhlak itu terhadap dirinya adalah menunaikan hak-hak diri tersebut.

Di samping hak ada pula kewajiban. Kewajiban adalah sesuatu yang diberikan. Diri dan anggota-anggota tubuh lainnya mempunyai kewajiban. Kewajiban mata melihat, kewajiban telinga mendengar, kewajiban kaki berjalan dan juga memiliki hak. Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berakhlak terhadap dirinya adalah orang melaksanakan kewajiban dan menerima hak dari diri.

e. Akhlak Mulia Sesama Insan

Setiap Muslim harus berakhlak mulia sesama insan, baik keluarga, tetangga, maupun masyarakat, di samping harus berakhlak mulia terhadap dirinya. Insan adalah istilah yang dipakai dalam bahasa Arab, artinya manusia atau anak cucu Adam AS. Manusia merupakan makhluk sosial. Dia tidak dapat hidup sendiri atau tanpa bantuan yang lain. Interaksi sosial perlu dibangun dan dibina dengan baik karena ini merupakan bagian dari cerminan akhlak mulia seorang Muslim. Akhlak mulia dalam lingkungan keluarga meliputi hubungan seseorang dengan orang tuanya, termasuk dengan guru-gurunya, hubungannya dengan orang yang lebih tua atau dengan yang lebih muda, hubungan dengan teman sebayanya, dengan lawan jenisnya, dengan suami atau isterinya serta dengan anak-anaknya.³⁰ Selain itu dalam lingkungan

³⁰ Marzuki, "Pembinaan Akhlak Mulia dalam Berhubungan Sesama Manusia dalam Perspektif Islam," *Humanika* 9 (2009): 33.

bermasyarakat yaitu lingkungan tetangga sekitar dan masyarakat. Sikap dan perilaku terkait dengan hubungan antar sesama ini yang tampak di permukaan yang sering dinilai oleh masyarakat pada umumnya.

f. Akhlak Mulia terhadap Alam

Alam semesta berupa termasuklah flora dan fauna yang diciptakan Allah untuk manusia. Akhlak karimah yang lainnya adalah menjaga alam atau lingkungan. Menjaga lingkungan alam adalah melestarikannya supaya manusia dan makhluk ciptaan Allah dapat hidup dengan damai menikmati karunia yang diberikan. Selain itu, tugas melestarikan lingkungan alam sebagai bentuk tanggung jawab seorang khalifah kepada Khaliq dalam mengelola alam.³¹

Alam yang dimaksud di sini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, yakni binatang, tumbuhan, dan benda mati. Akhlak yang dikembangkan adalah cerminan dari tugas kekhalifahan di bumi, yakni untuk menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaan-Nya. Akhlak terhadap alam semesta, terkait erat dengan fungsi manusia sebagai khalifah Allah di bumi. Fungsi kekhalifahan manusia adalah terkait dengan eksplorasi kekayaan alam semesta ini. Allah SWT berfirman:

³¹ Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝ ۳۰

(Ingatlah) Ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi. Mereka berkata, Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu? Dia berfirman, Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

Dalam Al-Qur’an, kata khalifah memiliki makna ‘pengganti’, ‘pemimpin’, ‘penguasa’, atau ‘pengelola alam semesta’.³²

Fungsi manusia sebagai khalifah bermakna bahwa Allah telah memberi amanah kepada manusia untuk memelihara, merawat, memanfaatkan serta melestraikan alam semesta ini. Dipandang dari sudut akhlak manusia menjadikan alam sebagai obyek yang dirawat, bukan sebagai obyek yang akan dihabisi. Tidak diperkenankan seseorang merusak tanam-tanaman, membunuh hewan yang tidak diperkenankan membunuhnya. Tidak diperbolehkan seseorang membuat kerusakan di bumi.

3. Hakikat Akhlak Mulia

Akhlak mulia dalam ajaran Islam adalah perangai atau tingkah laku manusia yang sesuai dengan tuntutan kehendak Allah SWT. Akhlak dimulai dari akhlak yang berkaitan dengan diri pribadi, keluarga, tetangga, masyarakat, lalu akhlak yang berkaitan dengan flora dan fauna hingga akhlak yang berkaitan dengan alam yang luas ini. Semua yang tersebut di

³² QS. al-Baqarah (2): 30.

atas termasuk akhlak yang berkaitan dengan hubungan manusia kepada Allah SWT.

Akhlak adalah salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan. Secara historis dan teologis akhlak tampil mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar selamat dunia akhirat. Tidaklah berlebihan jika misi utama kerasulan Muhammad SAW. adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia dan sejarah mencatat bahwa faktor pendukung keberhasilan dakwah beliau antara lain karena dukungan akhlaknya yang prima.³³

Kepada seluruh umat manusia, khususnya yang beriman kepada Allah SWT. diminta agar akhlak dan keluhuran budi Nabi Muhammad SAW. dijadikan sebagai contoh dalam kehidupan di berbagai bidang. Mereka yang mematuhi permintaan ini dijamin keselamatan hidupnya di dunia dan akhirat.

Tujuan tertinggi pendidikan akhlak adalah menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat. Kesempurnaan jiwa bagi individu dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat. Secara lebih luas akhlak bertujuan membentuk manusia berbudi luhur, bercita-cita tinggi, berkemauan keras, beradab, sopan santun, baik tingkah lakunya, manis tutur bahasanya, jujur dalam segala perbuatan, suci murni hatinya.³⁴

149. ³³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006),

³⁴ Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini.*, 18.

Akhlak harus menjadi perhatian pokok bangsa Indonesia, karena saat ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa Indonesia sendiri. Praktik hidup yang menyimpang dan penyalahgunaan kesempatan dengan mengambil bentuk perbuatan sadis dan merugikan orang kian tumbuh subur di wilayah yang tak berakhlak. Korupsi, kolusi, penodongan, perampokan, pelacuran, pornografi, pornoaksi, perjudian, pemerkosaan, peredaran dan pemakaian obat-obatan terlarang, perkelahian, dan tawuran antar warga, pembunuhan, ketidakjujuran, berbagai tindak kekerasan perampasan hak asasi manusia pada umumnya terlalu banyak yang dapat dilihat dan disaksikan. Cara mengatasinya bukan hanya dengan uang, ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus dibarengi dengan penanganan di bidang mental spiritual dan akhlak yang mulia.

Melihat pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia, maka tidaklah mengherankan jika program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha pendidikan adalah pembinaan akhlak. Akhlak harus ditanamkan kepada seluruh tingkatan masyarakat, dari tingkat atas sampai lapisan bawah, dari cendekiawan sampai masyarakat awam, dan pemimpin hingga rakyat jelata.

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak

Mulia Siswa

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran kunci dalam membina akhlak siswa. Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah telah berperan aktif dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa, termasuk pembiasaan akhlak mulia. Peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam meningkatkan akhlak mulia siswa, karena pendidikan agama Islam tidak hanya berkaitan dengan aspek keagamaan, tetapi juga membentuk karakter dan moralitas individu.³⁵

Sehubungan dengan fungsinya sebagai “pengajar”, “guru” dan “pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru, peran guru ini akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lain.

a. Guru sebagai pendidik yaitu: pada dasarnya guru adalah seorang pendidik yang mendidik anak didiknya, guru sebagai seorang pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Sebagai pendidik seharusnya guru tidak mengabaikan begitu saja aspek kepribadian dan sikap mental siswa, tetapi membina dan mengembangkan melalui pesan-pesan dalam pembelajaran, keteladanan, pembiasaan tingkah laku yang terpuji. Dalam hal ini seorang guru harus benar-benar memahami

³⁵ Jimatul Arrobi et al., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlak Siswa di SD Negeri Hegarmanah,” *Jurnal Pendidikan West Science* 01, no. 12 (2023): 869.

hakikat sebagai seorang pendidik, dengan demikian tujuan dari sebuah pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.³⁶

- b. Guru sebagai pengajar yaitu: guru melaksanakan pembelajaran dan membantu peserta didiknya yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.³⁷
- c. Guru sebagai pembimbing yaitu: dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, guru mengarahkan peserta didik dalam menatap masa depan, membekali mereka, dan bertanggung jawab terhadap bimbingannya.³⁸
- d. Guru sebagai pelatih yaitu: dalam hal ini berkaitan dengan melatih peserta didik, seorang guru harus berupaya mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka secara kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Maksudnya adalah guru harus berupaya mengembangkan ilmu pengetahuan, sikap atau emosional dan keahlian atau keterampilan dari peserta didik itu sendiri.³⁹
- e. Guru sebagai penasihat yaitu: seorang guru berperan aktif dalam hal memberi arahan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang menghadapi permasalahan serta membantu menyelesaikannya.⁴⁰

³⁶ Irma Sulistiani And Nursiwi Nugraheni, "Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 4 (2023): 1263.

³⁷ I Wayan Sunaryo Et Al., *Buku Refrensi Peran Ganda Guru: Sebagai Pendidik Dan Orang Tua Di Era Digital* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024), 70.

³⁸ Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Yang Religius Dan Bermartabat)* (Gresik: Caremedia Communication, 2018), 120.

³⁹ Rinto Alexandro, Misnawati, and Wahidin, *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)* (Jawa Barat: Guepedia, 2021): 99.

⁴⁰ Ahmad Izzan, *Membangun Guru Berkarakter* (Jawa Barat: Humaniora, 2012), 40.

- f. Guru sebagai model dan teladan yaitu: siswa secara tidak langsung akan meniru apa-apa yang ada pada seorang guru, guru pula menjadi cermin bagi mereka dalam memperbaiki diri (akhlak).⁴¹
- g. Guru sebagai pengawas yaitu: untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai pengawas, guru memiliki tanggung jawab untuk mengawasi, membimbing, dan mengevaluasi baik proses pembelajaran maupun perilaku siswa.⁴²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa, keberhasilan suatu pembelajaran tergantung bagaimana peranan seorang guru dalam mengaplikasikan tanggung jawabnya sebagai seorang guru (menanamkan nilai-nilai agama) sekaligus pengajar (mentransfer ilmu pengetahuan) dalam dunia pendidikan. Karena proses pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan seluruh aspek pribadi dalam mempersiapkan suatu kehidupan yang mulia dan berhasil dalam suatu masyarakat, tentunya dengan proses yang berjalan secara terus menerus dan berkesinambungan.

Adapun bentuk dari peran guru dalam meningkatkan akhlak mulia siswa dapat dilakukan dengan banyak cara, yaitu sebagai berikut:

⁴¹ A Haerullah, Bahtiar S, and Hasan, *Guru & Pengembangan Profesi* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024), 67.

⁴² Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional* (Jakarta: Pustaka Raya, 2012), 49.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mendidik dan Mengajar Siswa Agar Berakhlak Mulia

Guru adalah pendidik sekaligus pengajar yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para siswa dilingkungan sekolanya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin agar mampu mendidik serta mengajar dalam ranah afektif, kognitif ataupun psikomotorik.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari serta mengajarkan nilai-nilai luhur ataupun nilai afektif dalam kepribadian siswa, seperti selalalu mengajarkan sikap disiplin hormat serta sopan santun. Dimana siswa selalu dididik dan diajarkan mengenai sifat ataupun sikap yang berakhlakul karimah. Selain peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai seorang pendidik, guru Pendidikan Agama Islam juga sebagai pengajar yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mempelajari dan memahami sesuatu yang belum diketahuinya.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membimbing dan Melatih Siswa Agar Berakhlak Mulia

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membimbing dan melatih siswa dalam berakhlakul karimah yaitu dapat menggunakan metode pembiasaan, cara ini merupakan salah satu cara yang terbaik untuk siswa yang masih dalam usia Sekolah Dasar, siswa harus dibiasakan

seperti selalu bersalaman, hormat kepada orangtua, guru, berakhlak mulia, rajin belajar, dan berkata sopan, serta disiplin. Mendidik dengan melatih dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma tertentu kemudian membiasakan untuk mengulangi kegiatan tertentu tersebut berkali-kali agar menjadi bagian hidupnya, seperti shalat, puasa, kesopanan dalam bergaul dan sejenisnya. Pembiasaan ialah proses penanaman kebiasaan. Sedangkan kebiasaan merupakan cara bertindak yang hampir tidak disadari oleh pelakunya.

Jika seseorang menginginkan agar ia menjadi sosok yang pemurah, maka ia harus membiasakan dirinya untuk melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga terbiasa murah hati dan murah tangan, sehingga itu menjadi tabiat yang mendarah daging. Dalam metode pembiasaan sangat mempengaruhi terhadap kebiasaan siswa, karena dengan hal tersebut secara tidak langsung akan tertanam didalam hatinya sehingga apa yang dilakukannya merupakan suatu kebiasaan yang enggan ditinggalkan.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Penasihat bagi Siswa

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai penasihat bagi siswa yakni dengan cara mendidik siswa dengan memberikan nasihat-nasihat tentang ajaran yang baik untuk dimengerti dan diamalkan. Model pendidikan dengan cara memberikan nasihat, model ini sangat berguna dalam menjelaskan kepada siswa tentang segala hal yang baik dan

terpuji.⁴³ Nasihat adalah penjelasan tentang kebenaran dengan tujuan untuk menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Peran ini guru memberi nasihat untuk mengarahkan siswa kepada berbagai kebaikan.

Nasihat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan dalam Al-Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendaknya. Inilah yang kemudian dikenal dengan nasihat.

4. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Berperan Sebagai Model atau Teladan Bagi Siswa

Setiap siswa mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Keteladanan merupakan perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh dalam praktek pendidikan, anak didik cenderung meneladani pendidiknya. Oleh Karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, model atau “metode keteladanan dapat diartikan sebagai suatu metode pendidikan Islam dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa, agar ditiru dan dilaksanakan.”⁴⁴

⁴³ Yedi Purwanto, “Analisis Terhadap Metode Pendidikan Menurut Ajaran Al-Qur’an Dalam Membentuk Karakter Bangsa,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim* 13, no. 1 (2015): 26.

⁴⁴ Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 71.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat tepat apabila digunakan untuk mendidik atau mengajar akhlak, karena untuk pembelajaran akhlak dituntut adanya contoh teladan yang baik dari pihak pendidik itu sendiri, seperti selalu mencontohkan kepada siswa untuk selalu berpakaian yang rapi, disiplin dalam belajar, dan berbicara dengan sopan santun.

Keteladanan merupakan salah satu model ataupun contoh pendidikan, keberhasilan Nabi Muhammad SAW dalam mendidik umatnya berpusat pada suatu kunci, yaitu kemampuannya memberi contoh kepribadian yang mulia ditengah-tengah para sahabatnya. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.⁴⁵

Rasulullah SAW menjadi suri tauladan terbaik seperti halnya yang telah dijelaskan dalam ayat di atas, tentu saja akan mudah berhasil bagi beliau dalam menyampaikan misi dakwahnya. Begitupun dengan pendidik harusnya berusaha agar menjadi uswatun hasanah, artinya dapat menjadi contoh teladan yang baik bagi siswanya, meskipun diketahui bahwa tidak mungkin bisa sama seperti Rasulullah. Namun setidaknya,

⁴⁵ QS. al-Ahzab (33): 21.

harus berusaha ke arah yang baik yakni seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

5. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Pengawas

Setiap guru harus memberikan pengetahuan, keterampilan serta pengalaman, oleh karena itu peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai “Pengawasan merupakan metode yang mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan anak dalam aspek akidah dan moral anak, memantau kesiapan mental dan sosial anak serta mendampingi anak dalam berbagai situasi lingkungan sosialnya.”⁴⁶

Para guru Pendidikan Agama Islam dalam merealisasikan peran pengawasan yang dapat dilakukan dengan cara memperhatikan sifat kejujuran siswa, keamanahan siswa, dan sifat menjaga lisan. Lebih utamanya yakni menanamkan dalam jiwa siswa tentang suatu perasaan bahwa Allah senantiasa selalu mengawasi apasaja yang dilakukan oleh makhluk-Nya dan menanamkan rasa takut kepada-Nya. Dengan demikian, seorang anak diharapkan menjadi anak yang baik akhlaknya.

Dalam rangka membentuk generasi yang memiliki akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam, peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting. Guru tidak hanya menjadi penyampai pengetahuan agama, tetapi juga teladan yang memengaruhi perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁶ Nurhasanah Namin, *Kesalahan Fatal Keluarga Islami Mendidik Anak* (Jakarta: Kunci Iman, 2015), 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, penelitian ini merupakan jenis penelitian yang berusaha untuk mengembangkan konsep, pemahaman, teori dan kondisi lapangan dan berbentuk deskripsi. Penelitian kualitatif ini suatu penelitian yang mendeskripsikannya melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah.¹

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena metode ini dapat mengetahui cara pandang obyek penelitian lebih mendalam yang tidak bisa diwakili dengan angka-angka statistik atau bahasa non-numerik. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya”.

Penulis akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

¹ Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 6.

Metode penelitian kualitatif adalah “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menggunakan makna dari pada generalisasi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk meneliti tentang peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlak mulia siswa di SMA Darul Arafah.

2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu “mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi sosial.”² Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual peran guru PAI dalam meningkatkan akhlak mulia siswa, didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif jenis studi kasus, yaitu “penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan

² Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 24.

suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.³ Dalam konteks penelitian ini, maka subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas XI SMA Darul Arafah.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek mana data diperoleh, bisa juga diartikan sebagai benda atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya mengenai informasi tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁴ Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, maka sumber datanya diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Data Primer

“Penelitian kualitatif menempatkan sumber data sebagai subjek yang memiliki kedudukan penting. Konsekuensi lebih lanjut dari posisi sumber data tersebut dalam penelitian kualitatif, ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang di peroleh.”⁵ Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Klasifikasi sumber data tersebut bermanfaat sebagai acuan untuk memilih data yang seharusnya menjadi prioritas dalam penelitian. Data primer yang penulis maksud dalam

³ Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 57.

⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 60.

⁵ Imam Suprayogo and Tobroni, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 47.

penelitian ini di tujukan unntuk wakil kepala sekolah, guru, dan siswa di SMA Darul Arafah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Artinya sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data ini harus dicari melalui narasumber atau responden, yaitu “orang yang kita jadikan objek penelitian atau sebagai sarana mendapatkan informasi maupun data”.⁶ Data primer yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah wali kelas XI di SMA Darul Arafah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Bila dilihat dari segi cara atau tehnik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), observasi (pengamatan), dokumentasi dan gabungan ketiganya.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik

⁶ Arikunto Suharsimi, *Metodologi Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 22.

pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participican observation), wawancara mendalam (indeptinterview) dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara atau interview adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Pendapat lain mengatakan bahwa wawancara adalah “teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa wawancara adalah dialog antara dua orang atau lebih dengan tujuan mendapatkan informasi.⁷ Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Penelitian ini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Pedoman wawancara yang dilakukan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Peneliti melakukan wawancara kepada Guru, Kepala Sekolah, Orangtua dan siswa di sekolah.

⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 133.

2. Observasi

Observasi adalah “observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.”⁸ Pendapat lain mengatakan bahwa observasi adalah “pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan”.⁹

Nasution (1998) mengatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Marshall (1995) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.¹⁰

Observasi dapat didefinisikan sebagai pemilihan, perubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian dan perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Dalam pengertian psikologi, observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Menurut cara pelaksanaannya kegiatan observasi dan tujuan dilakukannya observasi, dibedakan kedalam dua bentuk, yaitu:

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 136.

⁹ Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 63.

¹⁰ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 226.

- a. Observasi partisipatif (pengamatan terlibat)
- b. Observasi non partisipatif (pengamatan tidak terlibat).¹¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu penulis terlibat langsung serta turut berperan dalam kegiatan obyek-obyek yang diobservasi. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengamati lokasi atau letak penelitian, keadaan peserta didik SMA Darul Arafah. Observasi yang penulis lakukan adalah observasi langsung penulis mengamati kegiatan mengajar guru di kelas dan mengamati peran guru PAI dalam meningkatkan akhlaq mulia siswa di SMA Darul Arafah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan, simbol-simbol, gambar atau foto, dan lain sebagainya.¹²

Metode dokumentasi adalah “metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dokumentasi adalah “kumpulan data variabel yang

¹¹ Subagyo, *Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 201–2.

berbentuk tulisan, yang meliputi monument, artifact, foto, dan sebagainya”.¹³ Metode ini digunakan peneliti untuk mengambil data dari dokumentasi sekolah, yaitu sejarah berdirinya SMA Darul Arafah, data pendidik/guru, visi dan misi sekolah, dan kondisi sarana prasarana SMA Darul Arafah.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. “triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu”.¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dan waktu.” Triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner”.

Untuk memperoleh keabsahan data maka diperlukan teknik pemeriksaan. Data yang telah dikumpulkan kemudian diklarifikasi dengan sifat dan tujuan penelitian untuk dilakukannya pengecekan kebenaran. Untuk

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, 193.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), 439.

memperoleh keabsahan dari data-data yang telah diperoleh peneliti di lokasi penelitian, maka usaha yang dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Triangulasi

Menurut Wiliam Wiersma sebagaimana dikutip dalam buku Sugiyono yang berjudul “Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D” disebutkan bahwa triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan pengecekan waktu. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu teknik triangulasi. “Triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”. Dengan demikian Triangulasi terdapat tiga macam yaitu:

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

4. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu adalah digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara menguji dan mengecek data dapat dilakukan dengan

menggunakan waktu tertentu melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. “triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber”.

“Triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi”. Selain itu, peneliti juga akan melakukan cek ulang terhadap informasi yang didapat, yang awalnya peneliti peroleh dari hasil observasi.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian di analisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Induksi adalah cara berfikir dimana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan ini sesuai dengan pendapat Miles dan Hunberman yang dikutip oleh Sugiyono yaitu melalui data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (kesimpulan).

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam hal ini Miles dan Hanberman (dalam Sugiyono 2012) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, dilakukan verifikasi karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, penjabaran ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat peneliti jelaskan bahwa langkah langkah analisis data yang pertama mereduksi data yaitu pengumpulan data dari lapangan kemudian dirangkum atau diambil

berdasarkan pokok-pokok masalah. Kemudian langkah berikutnya yaitu: menyajikan data, melalui penyajian yang bersifat naratif maka data akan tersusun dengan baik sehingga mudah dipahami. Langkah terakhir yaitu menganalisis data kualitatif dengan menarik kesimpulan dari hasil data yang didapat dari lapangan atau disebut conclusion drawing/verification.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMA Darul Arafah

SMA Darul Arafah adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di kampung Sukajawa, Kec. Bumiratu Nuban, Kab. Lampung Tengah. SMA Darul Arafah dalam kegiatannya berada dalam naungan yayasan Darul Arafah Walharamain, SMA Darul Arafah didirikan sejak tahun 2000. Pekarangan SMA Darul Arafah mulanya adalah milik salah satu warga, dengan kesepakatan dan musyawarah bersama akhirnya tanah di wakafkan untuk dijadikan gedung sekolah. SMA Darul Arafah Sukajawa menerima siswa baru pada tahun pelajaran 2000.

2. Visi dan Misi SMA Darul Arafah

SMA Darul Arafah memiliki visi dan misi untuk mencetak generasi muda yang cerdas dan siap menghadapi tantangan masa depan.

3. Letak Geografis SMA Darul Arafah

SMA Darul Arafahdesa sukajawa kecamatan bumiratu nuban secara geografis terletak di lokasi yang strategis dan mudah di jangkau, karena terletak di sekitar perumahan penduduk, untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian berikut:

Nama sekolah : SMA Darul Arafah

Alamat : Jalan Lintas Sumatra Km.42, Kampung Sukajawa,

Kec. Bumiratu Nuban, Kab. Lampung Tengah,
Provinsi Lampung, Kode Pos 34161

Status Tanah : Milik Yayasan

Status Sekolah : Swasta

Terakreditasi : B

4. Struktur Kepengurusan SMA Darul Arafah

- a. Kepala sekolah yaitu ibu Desta Novalia, S.Pd.I.
- b. Wakil kepala sekolah yaitu bapak M. Faizin, S.Pd.
- c. Ketua Tata Usaha yaitu bapak Rudiansyah
- d. Bendahara yaitu ibu Yustikasari, S.Pd.
- e. Ops yaitu ibu Sri Lestari, S.Pd.
- f. Wali kelas Xa yaitu ibu Muvi Kuis Trianomi, S.Pd.
- g. Wali kelas Xb yaitu ibu Indah Pravista
- h. Wali kelas XI ibu Ana Rahmawati, S.Sos.I
- i. Wali kelas XII ibu Nurhasanah, S.Pd.

5. Keadaan Guru, Siswa, Sarana dan Prasana SMA Darul Arafah

Guru dan Karyawan SMA Darul Arafah merupakan salah satu unsur yang bertanggung jawab atas segala bentuk kegiatan yang ada di dalam sekolah, Guru dan karyawan SMA Darul Arafah di tuntut untuk berperan aktif agar suksesnya setiap kegiatan tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan akhlak mulia siswa di SMA Darul Arafah menjadi lebih baik lagi.

Tabel 4.1**Daftar Guru SMA Darul Arafah**

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	Nanang Irfanto, S.I.P	PKN
2.	Muhammad Faizin, S.Pd.	IPS
3.	Agus Salim, S.Pd.	PJOK
4.	Ana Rahmawati, S.Sos.I.	Prakarya
5.	Dewi Apriliana, S.Pd.	SBK
6.	Indah Tri Lestari, S.Pd.	Matematika
7.	Muhammad Rudi Syah	TIK
8.	Muvi Luis Tri Anoni, S.Pd.	Bahasa Indonesia
9.	Nurhasanah, S.Pd.	Agama Islam
10.	Muhammad Zaki, S.Pd.	Agama Islam
11.	Rizki Indah PravSista	IPA
12.	Setia Hari Pertiwi	TIK
13.	Yustika Sari, S.Pd.	Bahasa Inggris
14.	Zainuddin, M.Pd.	Bahasa Lampung

Setiap tahun jumlah siswa-siswi yang masuk di SMA Darul Arafah selalu berubah-ubah. Adapun data siswa-siswi yang ada SMA Darul Arafah Bumi Ratu Nuban pada tahun pelajaran 2024/2025 dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Jumlah Siswa SMA Darul Arafah

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X	43 Siswa
2.	XI	27 Siswa
3.	XII	28 Siswa
	Total	98 Siswa

Sarana dan prasarana sekolah yang memadai, dapat menjadi tempat yang tidak hanya fokus pada pembelajaran akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan, dan kesejahteraan siswa. Oleh karena itu, pemeliharaan dan peningkatan kualitas sarana prasarana sekolah harus terus diperhatikan agar proses pendidikan berjalan optimal dan menghasilkan generasi yang unggul dan berdaya saing tinggi, berikut adalah daftar sarana dan prasarana yang ada di SMA Darul Arafah:

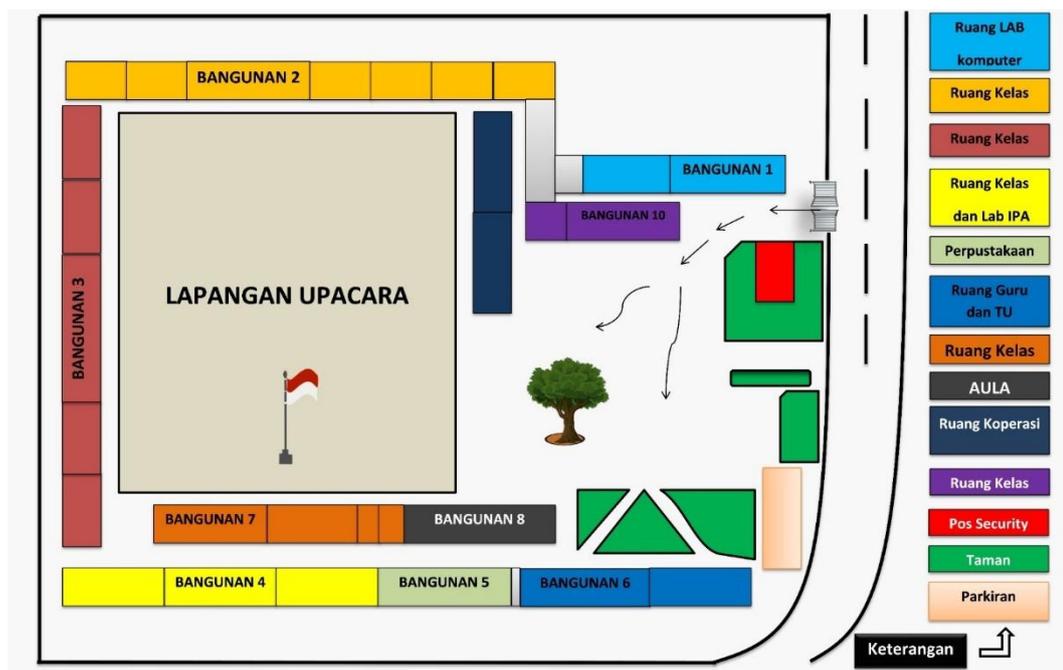
- a. Luas tanah 11.000m²
- b. Akses internet 30mb
- c. Sumber Listrik pln
- d. Aula
- e. Ruang kelas
- f. Ruang Guru dan TU
- g. Ruang Lab Komputer
- h. Ruang Lab IPA

- i. Perpustakaan
- j. Ruang Koperasi
- k. Lapangan Upacara
- l. Parkiran
- m. Pos Security
- n. Taman

6. Denah Sekolah SMA Darul Arafah

Gambar 4

Denah Lokasi SMA Darul Arafah



B. Temuan Khusus

1. Peran Guru dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa

Guru PAI memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk akhlak siswa serta mengembangkan potensi peserta didik. Oleh karenanya sesuai status profesi yang

dimilikinya sebagai seorang Guru PAI maka peran yang harus dilakukan adalah menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru yaitu: mendidik, mengarahkan, memberi contoh/teladan, memberi nasehat, teguran, membimbing, memberi motivasi kepada seluruh siswanya.

Untuk mengetahui Peran Guru PAI dalam meningkatkan Akhlak Mulia Siswa di SMA Darul Arafah, peneliti mendapat data yang telah diperoleh melalui observasi, dan dokumentasi.

Adapun hasil observasi terhadap Peran Guru PAI dalam meningkatkan Akhlak Siswa adalah sebagai berikut :

Peran Guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa sangatlah penting hal ini didasari atas kurangnya perhatian orang tua dan masyarakat tentang pentingnya akhlak. Hal ini dibuktikan banyak anak - anak yang telah sudah remaja belum memiliki akhlak yang benar bahkan masih banyak siswa yang bersikap kurang sopan karena pada usia dini kurang diajari oleh orang tuanya.

a. Adapun untuk mengetahui Peran Guru PAI dalam meningkatkan akhlak mulia siswa, peneliti melakukan observasi wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMA Darul Arafah, bapak muhamad Faizin, beliau mengatakan :

“Peran guru dalam upaya meningkatkan akhlak mulia siswa dilakukan dengan melakukan pembinaan setiap hari dengan cara membiasakan budaya salam, shalat berjamaah, dan mengaji sebelum mulai pembelajaran dimulai, dan bimbingan rohani.” (W.01/F.1/WK/3/32025)

Peneliti melakukan wawancara pada wali kelas XI yang bernama Ibu Ana Rahmawati, peneliti bertanya mengenai bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa kelas XI, yang dilaksanakan di SMA Darul Arafah bahwasanya:

“peran guru PAI dalam membina akhlak mulia siswa dilakukan dengan memberikan teladan, karena akhlak ini bentukan daripada tuntunan sebuah pengetahuan atau ilmu, yang dimana akhlak ini memang sebetulnya bisa ditimbulkan dengan kebiasaan sebelumnya. Dan guru PAI sebetulnya kalau di sekolah umum kurang banget. Karena seminggu hanya 1x pertemuan itupun 3 jam. Sedangkan untuk membina akhlak mulia siswa itu perlu waktu yang sangat luas dan panjang”. (W.02/F.1/GK/3/32025)

Selain daripada itu, peneliti juga bertanya pada wali kelas XI (ibu Ana Rahmawati) tentang upaya apa yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan akhlak mulia siswa kelas XI, beliau mengatakan:

“Guru PAI selalu mengupayakan dalam membina akhlak, keteladanan yang pertama, yang kedua kebiasaan atau dibiasakan dalam pembinaan akhlak agar mereka punya akhlak yang mulia dan baik. Yang ketiga pastinya dengan adanya pengetahuan yang diberikan oleh guru PAI. Ketika guru memberikan tugas dapat dilihat bagaimana respon siswa. Disaat itu akan langsung terlihat perbedaan mana siswa yang berakhlak mulia dan siswa yang mungkin harus diperbaiki lagi karena tidak ada yang fatal kalau di dunia pendidikan.. Kemudian diluar kelas misalnya siswa tersebut sering menyapa. Itu bisa

juga menjadi salah satu penilaian untuk menilai akhlak dari peserta didik”. (W.03/F.02/GK.1/3/3/2025)

Peneliti juga melakukan wawancara pada guru PAI di SMA Darul Arafah yang bernama Bapak Muhammad Zaki, peneliti bertanya mengenai bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlak mulia siswa kelas XI, yang dilaksanakan di SMA Darul Arafah bahwasanya:

“Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan akhlak mulia peserta didik ialah yang pertama pembiasaan shalat jamaah duhur dan asar bagi kelas XI, pembiasaan budaya salam setiap ketemu dengan guru, kepala sekolah dan warga sekolah , yang ke dua peserta didik yang terlambat tidak boleh langsung masuk ke dalam kelas tetapi mengetuk pintu, memberi salam dan berdoa di depan pintu, yang ke tiga jika melanggar aturan diberi sanksi seperti menulis surah al-fatihah, menghafal bacaan salat dan lain-lain, yang ke empat, dilarang buang sampah sembarangan tempat, yang ke lima mengatur jadwal peserta didik yang bertugas sebagai muadzin” (W.04/F.01/G/3/3/2025)

Peneliti juga menanyakan pada guru PAI (bapak Muhammad Zaki) mengenai bagaimana cara guru PAI membina dan menilai akhlak mulia siswa kelas XI, beliau mengatakan bahwasannya:

“Cara guru membina akhlak siswa dapat dilakukan dengan memberikan contoh yang baik, memberikan pengajaran tentang nilai-nilai moral, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Cara guru menilai akhlak siswa dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian yang holistik, seperti observasi dan penilaian sikap, serta penilaian yang berbasis kinerja, seperti proyek dan tugas”. (W.05/F.02/G/3/3/2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberian contoh tauladan, kehadiran guru dalam mengajar sangat berperan penting dalam menumbuhkan akhlak dan rasa tanggung jawab siswa dalam belajar.

- b. Untuk mengetahui akhlak siswa di SMA Darul Arafah dilakukan wawancara kepada 3 responden yaitu pelajar. Pelajar 1 Siska Rahmawati, pelajar 2 Ana Yuliana, pelajar 3 Fitriyani. Pertanyaan penelitian Apakah siswa mengikuti pelajaran PAI dengan baik?

Siska Rahmawati mengatakan:

“Ya, Karena Cara Mengajarnya Menyenangkan”

Ana Yuliana mengatakan

“Ya, Karena Saya Ingin Memperdalam Ilmu Agama”

Fitriyani mengatakan:

“Ya, Karena Mengajarkan Saya Perilaku Yang Baik”

Peneliti menanyakan Apakah siswa selalu hadir mengikuti pelajaran PAI?

Siska Rahmawati mengatakan:

“Ya, Jika Tidak Berhalangan Atau Sakit”

Ana Yuliana mengatakan

“Ya, Selalu Hadir Karena Saya Semangat Untuk Belajar”

Fitriyani mengatakan:

“Ya, Karena Jika Terlewat Saya Takut Hukuman”
(W.06/F1.1/3/3/25)

Selanjutnya, peneliti juga menanyakan apakah siswa berperilaku sopan terhadap guru PAI ?

Siska Rahmawati mengatakan:

“Ya, Karena Setiap Bertemu Guru Menyapa Dan Salim”

Ana Yuliana mengatakan

“Ya, Karena Saya Selalu Mengucapkan Salam”

Fitriyani mengatakan:

“Ya, Setiap Bertemu Dengan Guru PAI Saya Selalu Menyapa dan Mengucapkan Salam” (W.06/F1.2//3/3/25)

Peneliti juga menanyakan Apakah siswa serius belajar mengikuti pelajaran PAI ?

Siska Rahmawati mengatakan:

“Ya, Karena Materinya Menarik”

Ana Yuliana mengatakan:

“Ya, Serius Agar Pelajarannya Mudah Dipahami”

Fitriyani mengatakan:

“Ya, Jika Tidak Serius Saya Akan Mendapat Nilai Jelek”.
(W.06/F1.3/3/3/25)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Akhlak Siswa akan terbentuk baik sehingga mereka hadir dalam pelajaran, mengikuti pelajaran dengan serius, mampu memahami pelajaran dengan baik, serta berperilaku sopan kepada guru kalau guru bisa memberikan contoh dengan baik.

c. Untuk mengetahui Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas XI di SMA Darul Arafah dilakukan wawancara kepada 2 responden, dengan pertanyaan penelitian : Bagaimana Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa Kelas XI di SMA Darul Arafah ? Responden pertama Bapak Muhammad Zaki, beliau mengatakan:

“Peran guru dalam membina akhlak siswa dapat dilakukan dengan memberikan contoh yang baik, memberikan pengajaran tentang nilai-nilai moral, dan memberikan umpan balik yang konstruktif”.
(W.04/F.1/g/3/3/2025)

Sedangkan responden ke-2, ibu Ana Rahmawati, beliau mengatakan:

“Pembinaan akhlak siswa dengan cara: yang pertama memberikan teladan, karena akhlak ini dibentuk dari tuntunan sebuah pengetahuan atau ilmu, yang dimana akhlak ini memang sebetulnya bisa ditimbulkan dengan kebiasaan sebelumnya. Dan guru PAI sebetulnya kalau di sekolah umum kurang banget. Karena seminggu hanya 1x pertemuan itupun 3 jam. Yang mana untuk membina akhlak siswa itu perlu waktu yang sangat luas dan panjang. Tapi yang bisa diupayakan oleh guru PAI dalam membina akhlak, keteladanan yang pertama, yang kedua kebiasaan atau pembiasaan dibiasakan peserta didiknya dalam pembinaan akhlak. Agar mereka punya akhlak yang baik. Yang ketiga pastinya dengan adanya pengetahuan yang diberikan oleh guru PAI. Pemahaman, pengertian, peserta didik ini bisa terpacu untuk akhlak yang baik”.
(W.02/F.01/GK/3/3/2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru PAI sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan akhlak siswa menjadi lebih baik ketika guru memberikan keteladanan dan pembiasaan perilaku yang baik.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan akhlak mulia siswa di SMA Darul Arafah. Berikut pembahasan lebih lanjut terkait peran guru PAI dalam meningkatkan akhlak mulia siswa di SMA Darul Arafah

1. Peran Guru PAI di SMA Darul Arafah

Penelitian dilakukan di SMA Darul Arafah. Narasumber yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini terdiri dari wakil kepala sekolah, wali kelas, guru PAI dan siswa kelas XI.

Menjadi guru di sekolah adalah kebanggaan tersendiri. Bisa berinteraksi dengan anak-anak yang akan menjelang remaja. Para gurulah yang mengarahkan mereka menjadi orang baik dan cerdas. Bukan hanya cerdas otak, tapi menjadikan manusia yang siap menghadapi tantangan melalui budaya sekolah yang terus dikembangkan dan disempurnakan. Melihat kenyataan sekarang tingkah laku seorang anak sudah tidak wajar atau tidak tercermin terhadap pendidikan yang sedang dijalankannya. Teori terkadang tidak ampuh bagi anak didik dalam penempatan dirinya di luar sekolah. Mereka sebagian besar tidak mampu merealisasikan pola tingkah lakunya yang baik berdasarkan Al-quran dan Sunnah. Padahal pendidikan yang mereka peroleh diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kehidupannya.

Menyikapi hal tersebut, diperlukan seorang guru yang memegang peranan penting dalam tugasnya sebagai seorang pendidik, pelatih, pembina anak didik. Kenyataan yang tidak bisa dipungkiri bahwa guru adalah salah satu tokoh yang bisa merubah pola pikir dan tingkah laku seorang anak melalui caranya dalam pembelajaran, yang walaupun awal perubahan tersebut ada dari kemauan seorang anak. Guru di sini terlibat dalam tantangan terhadap tugas besarnya dalam usaha bagaimana cara membimbing siswanya dengan ciri khas pribadi muslim. Guru harus berusaha menuntun siswa untuk bisa mengaplikasikan terhadap apa yang dituntut dari materi pendidikan agama Islam. Oleh karena itu dibutuhkan kepandaian guru dalam menerapkan pola pembelajarannya melalui metode yang bisa membuat siswanya mau untuk ikut atau bahkan memahami maksud dari pembelajaran tersebut.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan, selama proses pembelajaran di SMA Darul Arafah, pemberian contoh tauladan, kehadiran guru dalam mengajar sangat berperan penting dalam menumbuhkan akhlak mulia dan rasa tanggung jawab siswa dalam belajar.

2. Akhlak Siswa Kelas XI SMA Darul Arafah

Pembinaan akhlak yang mulia merupakan inti ajaran Islam. Dimana inti ajaran Islam sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an

adalah akhlak yang betumpu keimanan kepada Allah dan keadilan social. Oleh karena itu jika di dalam al-Qur'an terdapat ajaran keimanan, ibadah, sejarah dan sebagainya, maka yang dituju adalah agar dengan ajaran tersebut akan terbentuk akhlak yang mulia. Membina akhlak mulia siswa berarti telah memberikan sumbangan yang besar bagi penyiapan masa depan bangsa yang lebih baik. Sebaliknya jika membiarkannya terjerumus ke dalam perbuatan yang tersesat, berarti membiarkan bangsa dan negara ini terjerumus kejurang kehancuran. Pembinaan akhlak mulia akan sangat berguna bagi siswa, masa depan kehidupan siswa akan penuh harapan yang menjanjikan. Dengan terbinanya akhlak para peserta didik keadaan lingkungan sosial juga semakin baik, aman, tertib dan tentram, yang memungkinkan masyarakat akan merasa nyaman. Dengan demikian berbagai gangguan lingkungan yang diakibatkan oleh ulah sebagian para remaja sebagaimana disebutkan diatas dengan sendirinya akan hilang

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak siswa SMA Darul Arafah menunjukkan kepada tingkah laku, budi pekerti serta melahirkan sikap atau perbuatan yang baik.

3. Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa di SMA Darul Arafah

Peran dan tugas guru pendidikan agama Islam dihadapkan pada tantangan yang besar dan kompleks, akibat pengaruh negatif dari Era

Globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi kepribadian dan akhlak pelajar sebagai generasi muda penerus bangsa. Derasnya arus informasi media massa (baik cetak maupun elektronik) yang masuk ke negara Indonesia tanpa adanya seleksi seperti sekarang ini sangat berpengaruh dalam mengubah pola pikir, sikap dan tindakan generasi muda. Dalam keadaan seperti ini bagi pelajar yang tidak memiliki ketahanan moral sangatlah mudah mengadopsi perilaku dan moralitas yang datang dari berbagai media massa tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI SMA Darul Arafah menunjukkan bahwa Peran guru PAI sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan akhlak mulia siswa agar menjadi lebih baik lagi, yaitu ketika guru melakukan pembiasaan, memberikan nilai nilai moral, contoh keteladanan, kedisiplin dalam memberikan pelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian peran guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa mulia kelas XI di SMA Darul Arafah, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Guru PAI di SMA Darul Arafah sangat berpengaruh besar terhadap akhlak mulia siswa, pengaruh ini sangat besar terutama ketika guru memberikan contoh yang baik dalam mengajar, disiplin dalam waktu mengajar, serta memberikan semangat dan rasa tanggung jawab siswa dalam belajar.
2. Akhlak mulia siswa SMA Darul Arafah terbentuk dengan sangat baik sehingga mereka hadir dalam pelajaran terbukti dengan bisa mengikuti pelajaran dengan serius dan mampu memahami pelajaran dengan baik serta berperilaku sopan terhadap guru, sopan terhadap sesama teman.
3. Peran guru PAI sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan akhlak mulia siswa menjadi lebih baik ketika guru memberikan keteladanan, kedisiplinan dan pembiasaan perilaku yang baik.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa Di SMA Darul Arafah” adalah sebagai berikut:

1. Bagi Orangtua, diharapkan dapat menjalin komunikasi yang baik dengan guru PAI untuk memantau perkembangan akhlak anak di sekolah dan memberikan dukungan secara bersama.
2. Bagi guru, Guru PAI diharapkan lebih intensif dalam memberikan pembinaan akhlak melalui pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam setiap materi pelajaran.
3. Bagi penelitian selanjutnya, dari penelitian yang telah dilakukan, diharapkan agar dapat dilakukan penelitian lebih lanjut guna memperjelas peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlak mulia siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyawan, Aan. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa (Studi Kasus Di Smp Negeri 1 Bandungan Kab. Semarang)." IAIN Salatiga, 2016.
- Alexandro, Rinto, Misnawati, and Wahidin. *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. Jawa Barat: Guepedia, 2021.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arrobi, Jimatul, Siti Nuraeni Mitra, Cucu Sa'adah, and Sulis Tyaningsih. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlak Siswa di SD Negeri Hegarmanah." *Jurnal Pendidikan West Science* 01, no. 12 (2023): 868–76.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Daulay, Haidar Putra, and Nurussakinah Daulay. *Pembentukan Akhlak Muia Tinjauan Pendidikan Agama Islam Dan Psikologi Positif*. Medan: Perdana Publishing, 2022.
- Faliani, Eli, Hanum Kholidiya Ulya, and Nurul Vita Sari. "Kedudukan Guru sebagai Pendidik Menurut Pandangan Islam" 18, no. 1 (2024).
- Fatthum A, Syarifah, and Dea Mustiks. "Peran Kepala Sekolah Dalam Proses Perencanaan Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 8732–39.
- Fauzi, Sasaki Anggreta, and Dea Mustika. "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Peniddikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 2492–2500

- Gade, Syabuddin. *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara, 2019.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Haerullah, A, Bahtiar S, and Hasan. *Guru & Pengembangan Profesi*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024.
- Haniyyah, Zida, and Nurul Indana. "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 75–86.
- Hasmiza, Hasmiza, Anasri Anasri, M. Arif, and Abdul Haris. "Konsep Pendidikan Islam: Telaah Model Pendidikan Rasulullah Sebagai Role Model Pendidik." *Research and Development Journal of Education* 9, no. 1 (2023): 27. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.13836>.
- Hidayat, Rahmat, M Sarbini, and Ali Maulida. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor." *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023): 146–57.
- Izzan, Ahmad. *Membangun Guru Berkarakter*. Jawa Barat: Humaniora, 2012.
- Jamaludin, Dindin. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Janah, Fatkhul. "Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di TPA Miftahul Imam Desa Negeri Agung Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur." IAIN Metro, 2018.
- Jentoro, Jentoro, Ngadri Yusro, Eka Yanuarti, Asri Karolina, and Deriwanto Deriwanto. "Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Wasatiyah Siswa." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3, no. 1 (June 29, 2020): 46–58. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1288>.
- Kuswanto, Edi. "Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah" 6 (n.d.).
- Lampung Geh. "Kasus Kekerasan Anak Di Lampung, Meningkatkan Komnas PA Imbau Untuk Lebih Peduli." Bandar Lampung, September 25, 2024.

- Lesilolo, Herly Jeanette. "Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah." *Kenosis: Jurnal Kajian Teologi* 4, no. 2 (June 18, 2019): 186–202. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>.
- Lexy, Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Ludo Buan, Yohana Afliani. *Guru Dan Pendidikan Karakter : Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Jawa Barat: Cv. Adanu Abimata, 2020.
- Manizar, Elly. "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar." *Tadrib* 1, no. 2 (2015): 171–88.
- Marzuki. "Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam." *Humanika* 9 (2009).
- Mbagho, Fitria Irawarni, and Ahsanatul Khulailiyah. "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Smp Negeri 2 Diwek Jombang." *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 2 (2021): 116–30.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Musanna, Ahmad, and Basiran. "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 4 (2023): 683–90.
- Namin, Nurhasanah. *Kesalahan Fatal Keluarga Islami Mendidik Anak*. Jakarta: Kunci Iman, 2015.
- Nasution, Nasutiob. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nazir, Muhammad. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Ningsih, Yeca Wilda. "Peranan Guru Agama Dalam Mendidik Akhlak Siswa Di MTs N Rigangan Kabupaten Kaur." IAIN Bengkulu, 2019.
- Nurmaya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2017/2018." IAIN Metro, 2018.

- Purwanto, Yedi. "Analisis Terhadap Metode Pendidikan Menurut Ajaran Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Bangsa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 13, no. 1 (2015).
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Ridwan, Ahmad, Delvira Asmita, and Neiny Puteri Wulandari. "Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa." *Journal on Education* 5, no. 4 (March 10, 2023): 12026–42. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2164>.
- Ridwan, Ahmad. "Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa." *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 12026–12042. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2164>.
- Sari, Putri Ratna. *Peran, Upaya Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik*. Jawa Barat: Guepedia, 2022.
- Sayang, Sayang. "Keteladanan Guru dalam Pelaksanaan Salat Berjamaah untuk Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di MTS Al-Maarif Panyawi Kec. Cenrana Kab. Bone." *Jurnal Al-Qayyimah* 3, no. 2 (2020): 106–24. <https://doi.org/10.30863/aqym.v3i2.1090>.
- Shobahiya, Mahasri. "Studi Komparatif Profil Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Hasan Langgulung Dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas." *Suhuf* 29, no. 1 (2017).
- Subagyo, Joko. *Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharmi, Arikunto. *Metodologi Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sulaeman, Andi Rafida. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Terpuji Peserta Didik Di UPTD SD Negeri 9 Parepare." *Sao Jurnal IAIN Parepare* 2, no. 1 (2020).

- Sulistiani, Irma and Nursiwi Nugraheni. "Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 4 (2023): 1261–68. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>.
- Sunaryo, I Wayan, Ni Made Erpia Ordani Astuti, I Gusti Ayu Ika Monika Prasetyandhari, and I Putu Pranatha Sentosa. *Buku Refrensi Peran Ganda Guru: Sebagai Pendidik Dan Orang Tua Di Era Digital*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024.
- Suprayogo, Imam, and Tobroni. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Sya'bani, Mohammad Ahyan Yusuf. *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Yang Religius Dan Bermartabat)*. Gresik: Caremedia Communication, 2018.
- Tahir, M, and Syaifullah. "Pengawas Sekolah Dan Guru Profesional Sebagai Mitra Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMAN 3 Wera." *EduSociata Jurnal Pendidikan Sosiologi* 3, no. 1 (2020): 1–9.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Wahyudi, Imam. *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*. Jakarta: Pustaka Raya, 2012.
- Wahyuni, Nurul, and Wahidah Fitriani. "Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam" 11, no. 2 (2022).
- Winaya, I Kadek, I Made Suarjana, and Luh Putu Putrini Mahadewi. "Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Kurikulum 2013 Kelas Iv Sd No. 4 Banyuasri." *MIMBAR PGSD Undiksha* 3, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v3i1.5730>.
- Yusuf Sya'bani, Mohammad Ahyan. *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Yang Religius Dan Bermartabat*. Gresik: Caremedia Communication, 2018.
- Zubairi, Zubairi, Almaidza Pratama Abnisa, Alexander Guci, and Dahar Hambali. "Modernisasi Pendidikan Agama Islam." In *Konsep Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Perspektif Al-Qur'an*, 1st ed. Jawa Barat: Cv. Adanu Abimata, 2022.

Zuhairi. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Metro: IAIN Metro, 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat keterangan bimbingan



Nomor : 186/Ln.28.1/J/TL.00/IX/2024
 Lampiran :-
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Muhammad Ali (Pembimbing 1)
 (Pembimbing 2)
 di-

Tempat
 Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **KHUSNUL KHOTIMAH**
 NPM : 1801010063
 Semester : 14 (Empat Belas)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
 MENINGKATKAN AKHLAK MULIA SISWA DI SMA DARUL ARAFAH

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 September 2024
 Ketua Program Studi PAI,


MUHAMMAD ALI, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

2. Surat balasan prasurvey



YAYASAN DARUL ARAFAH WAL HARAMAIN
SMA DARUL ARAFAH BUMIRATU NUBAN

NSS : 302120214037 NPSN : 10802002

Akreditasi : Baik

Email : smadarularafah@yahoo.co.id



Jln. Drs. Herman Sanusi – Suka Jawa Kec. Bumiratu Nuban Kab. Lampung Tengah Kode pos 34161

Nomor : 420/600/SMA-DA/C.14.1/2024
 Lampiran :-
 Perihal : **Pemberian Izin Penelitian**

Kepada Yth :
 Sdr. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
 IAIN Metro
 di
 Metro

Berdasarkan surat edaran saudara Nomor : 2207/Ln.28/J/TL.01/05/2024 tanggal 16 Mei 2024 tentang izin prasurvey, maka kepala SMA Darul Arafah Wal Haramain Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah memberikan izin prasurvey kepada :

Nama : Khusnul Khotimah
 NPM : 1801010063
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Demikian surat ini kami berikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bumiratu Nuban, 10 Juli 2024
 Kepala SMA Darul Arafah Wal Haramain



3. Surat Balasan Research



YAYASAN DARUL ARAFAH WAL HARAMAIN
SMA DARUL ARAFAH BUMIRATU NUBAN

NSS : 302120214037 NPSN : 10802002

Akreditasi : Baik

Email : smadarularafah@yahoo.co.id



Jln. Drs. Herman Sanusi – Suka Jawa Kec. Bumiratu Nuban Kab. Lampung Tengah Kode pos 34161

Nomor : 420/102/SMA-DA/C.14.1/2025
 Lampiran :-
 Perihal : *Pemberian Izin Research*

Kepada Yth :
 Sdr. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
 IAIN Metro
 di
 Metro

Berdasarkan surat edaran saudara Nomor : B-1371/IN.28/TL.00/05/2025 tanggal 05 Mei 2025 tentang izin Research, maka kepala SMA Darul Arafah Wal Haramain Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah memberikan izin prasurey kepada :

Nama : Khusnul Khotimah
 NPM : 1801010063
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Demikian surat ini kami berikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bumiratu Nuban, 08 Mei 2025

Kepala SMA Darul Arafah Wal Haramain


Desti Novalia, S.Pd
 NIK. 0555765667210053

4. Kartu Konsultasi Bimbingan



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Khusnul Khotimah
 NPM : 1801010063

Program Studi : PAI
 Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 27/24 7	Tulis proposal dengan mengacu pada buku Pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Metro	
	Senin 5/8 24	Acc proposal untuk di seminar - Daftar seminar - Perbaiki Outline Sesuai catatan	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Khusnul Khotimah
NPM : 1801010063

Program Studi : PAI
Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	24/24 /10	<ul style="list-style-type: none"> - Tulisan harus rasional terhadap judul Penelitian - Teknik penulisan kutipan langsung atau tidak langsung - Teori peran guru belum ada 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Khusnul Khotimah
NPM : 1801010063

Program Studi : PAI
Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	24/24 /10	<ul style="list-style-type: none"> - Tulisan harus rasional terhadap judul Penelitian - Teknik penulisan kutipan langsung atau tidak langsung - Teori peran guru belum ada 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ingganulya Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.iaimetro.ac.id; e-mail tarbiyah@iaimetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Khusnul Khotimah
 NPM : 1801010063

Program Studi : PAI
 Semester : XIV

No	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	12/24/11	<p>Penulisan bab I-III mengacu pada outline</p> <p>Komponen Akhlak mulia (B) lihat outline</p> <p>Pastikan teori perangum dari sumber yang bisa di percaya</p>	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Khusnul Khotimah
NPM : 1801010063

Program Studi : PAI
Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	13/24 /12	<ul style="list-style-type: none"> - Daftar pustaka lihat Pedoman - Penulisan footnote dll lihat catatan - lihat kawasannya yang Penelitian Kualitatif - Teknik analisis data 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Khusnul Khotimah
 NPM : 1801010063

Program Studi : PAI
 Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	23/25 11	<ul style="list-style-type: none"> - Belum diperbaiki - Perbaiki dengan maksimal - Lihat pedoman - Lihat buku sumber teori "Peran Guru" - Sumber primer ini ditanyakan pada guru & siswa untuk mendapatkan data tentang "Peran Guru PAI" - Sumber skunder ditanyakan pada wakil Kepala Sekolah 	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ingguliyu Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Khusnul Khotimah
NPM : 1801010063

Program Studi : PAI
Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	11/25 /2	Acc bab I-III lanjutkan ke Apd	
	26/25 /2	Acc Apd lanjutkan ke penelitian	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

25-07-19 12:42



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggremulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Whatsa: www.tarbiyah.metro.uin.ac.id; e-mail: tarbiyah@metro.uin.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Khusnul Khotimah
 NPM : 1801010063

Program Studi : PAI
 Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	12/25 /3	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki hasil penelitian gunakan coding yang ada di Apd jangan menggunakan catatan kaki - Pastikan coding ditulis dengan benar Contoh: (w/F1/G1/4/6/2024) - Untuk observasi codingnya (04/6/2024) - Pembahasan ini isinya Menarasikan hasil temuan di lapangan 	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Haji Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metro.uin-ar.id, e-mail tarbiyah@iainmetro.uin-ar.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Khusnul Khotimah
 NPM : 1801010063

Program Studi : PAI
 Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	2/25 /5	<ul style="list-style-type: none"> - Hal⁶⁵⁻⁶⁷ peranan guru Sajikan hasil temuan Penelitian di lapangan jangan membangun teori baru - Kesimpulan perbaiki hasil temuan di lapangan itu Seperti apa - Daftar pustaka dipisah setiap referensi 1 spasi 	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimilis (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouiniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Khusnul Khotimah
 NPM : 1801010063

Program Studi : PAI
 Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	5/5	<p>- Setiap hasil wawancara agar dipilah terlebih dahulu mana yang penting mana yang tidak penting sesuai keperluan Penelitian, setelah itu baru disajikan dalam narasi</p> <p>- Abstrak buat 1 spasi memuat tentang permasalahan, tujuan, pertanyaan penelitian, metode yang digunakan, hasil penelitian</p>	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19730314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Khusnul Khotimah
NPM : 1801010063

Program Studi : PAI
Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	20/25 /5	- Acc bab 1-V Silahkan daftar Munaqosah	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

5. Outline

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
NOTA DINAS
PERSETUJUAN
PENGESAHAN
ABSTRAK
ORISINILITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BABI PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam
 1. Pengertian Peran Guru PAI
 2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam
 3. Guru dalam Pandangan Islam
- B. Akhlak Mulia
 1. Pengertian Akhlak Mulia
 2. Cakupan Akhlak Mulia
 3. Hakikat Akhlak Mulia
- C. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlak Mulia

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 1. Sejarah Singkat SMA Darul Arafah
 2. Visi dan Misi SMA Darul Arafah
 3. Letak Geografis SMA Darul Arafah

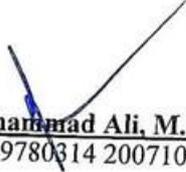
4. Struktur Kepengurusan SMA Darul Arafah
 5. Keadaan Guru, Siswa, Sarana dan Prasarana SMA Darul Arafah
 6. Denah Sekolah SMA Darul Arafah
- B. Temuan Khusus
1. Peran Guru dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa
- C. Pembahasan
1. Peran Guru PAI di SMA Darul Arafah
 2. Akhlak Siswa Kelas XI SMA Darul Arafah
 3. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlak Siswa

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 24 September 2024
Mahasiswa


Khusnul Khotimah
NPM. 1801010063

6. Alat Pengumpulan Data

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAK MULIA SISWA SMA DARUL ARAFAH

A. Pedoman Wawancara

1. Pengantar

- a. Wawancara ditujukan kepada wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), wali kelas XI, dan siswa kelas XI dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa kelas XI SMA Darul Arafah.
- b. Informasi yang diperoleh dari wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), wali kelas XI, dan siswa kelas XI sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa kelas XI SMA Darul Arafah
- c. Data yang peneliti dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, dan tidak akan berimbas kepada responden bila sewaktu- waktu terjadi kesenjangan hukum.

2. Petunjuk Pelaksanaan

- a. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan serta meminta izin jika ingin di dokumentasi.
- b. Pertanyaan awal yang hangat dan mudah.
- c. Bagian utama yakni mengajukan pertanyaan berikutnya secara beruntun.
- d. Penutup, yaitu dengan mengucapkan terima kasih.

3. Daftar Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah

a. Identitas Informan

Nama :

Jabatan :

Waktu Pelaksanaan :

b. Butir Pertanyaan

- 1) Bagaimana peran guru dalam upaya meningkatkan akhlak mulia siswa di SMA Darul Arafah?.

4. Daftar Wawancara dengan Guru PAI

a. Identitas Informan

Nama :

Jabatan :

Waktu Pelaksanaan :

b. Butir Pertanyaan

- 1) Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlak mulia siswa kelas XI di SMA Darul Arafah?
- 2) Bagaimana cara guru PAI membina dan menilai akhlak mulia siswa kelas XI SMA Darul Arafah?

5. Daftar Wawancara dengan siswa kelas XI

a. Identitas Informan

Nama :**Jabatan** :**Waktu Pelaksanaan** :

b. Butir Pertanyaan

- 1) Apakah siswa mengikuti pelajaran PAI dengan baik?
- 2) Apakah siswa selalu hadir mengikuti pembelajaran PAI?
- 3) Apakah siswa berperilaku sopan terhadap guru PAI?
- 4) Apakah siswa serius dalam mengikuti pembelajaran PAI?

6. Daftar Wawancara dengan Wali Kelas XI

a. Identitas Informan

Nama :**Jabatan** :**Waktu Pelaksanaan** :

b. Butir Pertanyaan

1) Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa kelas XI

2) Upaya apa yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan akhlak mulia siswa kelas XI?

KODING

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAK MULIA SISWA SMA DARUL ARAFAH

Petikan wawancara Wakil Kepala Sekolah SMA Darul Arafah
Wawancara focus kepada guru PAI di XI SMA Darul Arafah, tanggal
03 Maret 2025

Narasi wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMA Darul Arafah
menggunakan koding-koding.

1. Pada tanggal 03 Maret 2025 peneliti telah menemui Wakil Kepala Sekolah di SMA Darul Arafah, dengan mengajukan pertanyaan dalam:

W.01/F.1/WK/3/32025

Keterangan koding:

W	Wawancara
01	Wawancara ke-01
F.1	Fokus pertanyaan nomor 01
WK	Wakil Kepala Sekolah informan ke-01 yang diwawancarai

KODING

Petikan Wawancara dengan Wali Kelas XI SMA Darul Arafah
Wawancara Fokus Kepada Wali Kelas XI SMA Darul Arafah, ,Tanggal
03 Maret 2025
Narasi Wawancara dengan Wali Kelas XI SMA Darul Arafah menggunakan
koding-koding

1. Pada tanggal 03 Maret 2025 peneliti telah menemui Wali Kelas XI di SMA Darul Arafah, dengan mengajukan pertanyaan dalam:

W.02/F.01/GK/03/03/2025

Keterangan koding:

W	Wawancara
01	Wawancara ke-02
F.01	Fokus pertanyaan penelitian nomor 01
GK	Wali Kelas XI sebagai informan ke-02 yang diwawancarai

2. Pada tanggal 03 Maret 2025 peneliti telah menemui Wali Kelas XI di SMA Darul Arafah, dengan mengajukan pertanyaan dalam:

W.03/F.02/GK/03/03/2025

Keterangankoding:

W	Wawancara
01	Wawancara ke-02
F.02	Fokus pertanyaan penelitian nomor 02
GK	Wali Kelas XI sebagai informan ke-02 yang diwawancarai

KODING

Petikkan wawancara dengan Guru PAI di kelas XI SMA Darul Arafah
Wawancara focus kepada Guru PAI di Kelas XI SMA Darul Arafah, ,tanggal
03 Maret 2025
Narasi wawancara dengan Guru PAI di kelas XI SMA Darul Arafah
menggunakan koding-koding

1. Pada tanggal 03 Maret 2025 peneliti telah menemui guru PAI di SMA Darul Arafah, dengan mengajukan pertanyaan dalam:

W.04/F.01/G/3/3/2025

Keterangkoding:

W	Wawancara
04	Wawancara ke-04
F.01	Fokus pertanyaan penelitian nomor 01
G	Guru PAI sebagai informan ke-03 yang diwawancarai (guru PAI kelas XI)

2. Pada Pada tanggal 03 Maret 2025 peneliti telah menemui guru PAI di SMA Darul Arafah, dengan mengajukan pertanyaan dalam

W.05/F.02/G/3/3/2025

Keterangkoding:

W	Wawancara
05	Wawancara ke-03
F.02	Fokus pertanyaan penelitian nomor 02
G.1	Guru PAI sebagai informan ke-03 yang diwawancarai (guru PAI kelas XI)

KODING

Petikan wawancara dengan siswa/siswi kelas XI SMA Darul Arafah
 Wawancara focus kepada siswa/siswi kelas XI SMA Darul Arafah, tanggal
 03 Maret 2025
 Narasi wawancara dengan 3 siswa/siswi kelas XI SMA Darul Arafah
 menggunakan koding-koding

1. Pada tanggal 03 Maret 2025) peneliti telah menemui siswa/siswi kelas X SMA Darul Arafah, dengan mengajukan pertanyaan dalam:

W.06/F1/S/3/3/1015

Keterangan koding:

W	Wawancara
06	Wawancara ke-06
F1	Fokus pertanyaan
F1.1	Fokus Pertanyaan no. 01
F1.2	Fokus Pertanyaan no. 02
F1.3	Fokus Pertanyaan no.03
S	Siswa/siswi kelas XI sebagai informan ke-04 yang diwawancarai (Siswa/siswi kelas XI)

B. Pedoman Observasi

1. Mengamati dan berinteraksi dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan akhlak mulia siswa.

No	Indikator Pernyataan	Ya	Tidak
1	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan bimbingan dalam meningkatkan akhlak mulia siswa		
2	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan strategi atau metode dalam meningkatkan akhlak siswa		
3	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melakukan pendekatan dalam meningkatkan akhlak mulia siswa		
4	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan contoh atau tauladan dalam meningkatkan akhlak mulia siswa		
5	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kegiatan pembelajaran selalu memberikan apresiasi kepada siswa agar siswa lebih percaya diri		

2. Mengamati dan berinteraksi dengan siswa untuk mengetahui akhlak siswa.

No	Indikator Pernyataan	Ya	Tidak
1	Siswa kelas XI mencontoh setiap akhlak baik yang dilakukan oleh guru		
2	Siswa kelas XI berinteraksi baik dengan guru		
3	Siswa kelas XI memiliki rasa percaya diri saat melakukan sesuatu dalam kegiatan pembelajaran		

4	Siswa kelas XI selalu disiplin dalam belajar		
5	Siswa kelas XI memiliki sikap tata krama yang baik terhadap guru dan temannya		
6	Siswa kelas XI memiliki rasa rela berkorban yang baik		

C. Pedoman Dokumentasi

1. Kondisi Sarana Prasarana SMA Darul Arafah
2. Denah Lokasi SMA Darul Arafah

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Metro, 26 februari, 2025
Mahasiswa

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Khusnul Khotimah
NPM. 1801010063

7. Dokumentasi



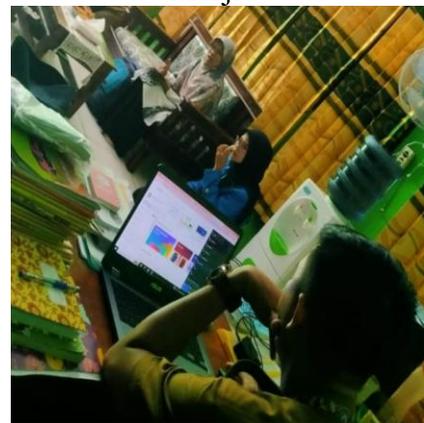
Ruang kelas



Masjid



Ruang guru/Kantor



Wawancara



Sholat Berjamaah & kajian



Sholat berjamaah & kajian

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Khusnul Khotimah lahir di Rengas 20 Agustus 2000, tinggal bersama orangtua dan dibesarkan di Sukajawa Kecamatan Bumiratu Nuban, Lampung Tengah. Penulis merupakan anak sulung dari bapak Edi Purnomo dan Almh. ibu Eka Suryati Ningsih dan memiliki satu saudara perempuan bernama Nurul Latifah yang sedang menmempuh pendidikan di SMP

Bumi Sholawat. Penulis telah menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK ABA Sukajawa, dan kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN Sukajawa. Selanjutnya Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Bumiratu Nuban, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Trimurjo. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2018.

Selama masa studinya, penulis aktif dalam organisasi Resimen Mahasiswa dari tahun 2018 sampai sekarang, prestasi yang pernah di dapat selama masa studi adalah juara 3 kompetisi lempar pisau Lampung pada tahun 2018, juara 1 kompetisi lempar pisau Lampung pada tahun 2019, juara 2 Pekan Kreativitas Mahasiswa cabang olahraga Lempar Pisau se Sumatra dan Se-Asia Tenggara pada tahun 2023, Juara 1 kompetisi Lempar Pisau dan Kampak Nasional pada tahun 2023.